

**PERAN TA'MIR MASJID DALAM MENINGKATKAN
SOLIDARITAS MASYARAKAT DI MASJID BESAR
SYUHADA LAMGUGOB KECAMATAN SYIAH KUALA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TUTI HARYATI NINGSIH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
NIM: 361303529



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2017 M /1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Tuti Haryati Ningsih

Nim: : 361303529

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Yang menyatakan,



Tuti Haryati Ningsih
NIM. 361303529

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

TUTI HARYATI NINGSIH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi : Sosiologi Agama
NIM : 361303529

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Agusni Yahya, M.A
NIP.195908251988031002

Pembimbing II,



Dr. Samsul Bahri, M.Ag
NIP.197005061996031003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

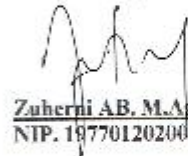
Pada hari / Tanggal : Selasa 8 Agustus 2017 M
15 Zulqad'ah 1438 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

etun,

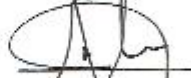

Dr. Agusni Fahya, MA
NIP. 195908251988031002

Sekretaris,



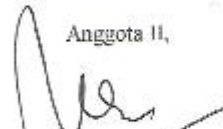
Zuherni AB, M.Ag
NIP. 19770120200801200

Anggota I,



Dr. Nurkhalis, M.Ag, SE
NIP. 19730326200511003

Anggota II,



Murdawati, MA
NIP. 197509102009012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Durussalam Banda Aceh




Dr. Enkhwan Hakim, M.Ag
NIP. 197508241999031001

Al-hamdulillahirabbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya yang hingga detik ini masih penulis rasakan. Allah yang Maha Pengasih, dan Maha Penyayang berkat ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfa'at dan berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama dalam segi keilmuan.

Shalawat dan salam, selalu penulis curahkan kepada junjungan alam yakni *Habibullah* Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat-sahabatnya serta pejuang Islam yang menjadikan ajaran-Nya sebagai landasan hidup, yang mempunyai semangat jihad yang tinggi, yang ingin meneruskan perjuangan untuk menegakkan Syari'at Islam dengan penuh ketabahan. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di akhir kelak. *Amin*.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, bukanlah terwujud dengan sendirinya, akan tetapi telah banyak bantuan, bimbingan, baik secara moril maupun materil dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis haturkan terima kasih setulus hati kepada;

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda (San Hendri Lubis) dan Ibunda (Nur Faizah) yang telah mengasuh dan merawat, mendidik, dan membimbing penulis dari lahir hingga sampai saat ini kejalan yang benar yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Walaupun dalam keadaan susah payah, terutama ditengah-tengah kesulitan ekonomi dan segala keterbatasan, namun beliau tidak pernah menyerah dan selalu sabar menghadapi segala tantangan kehidupan yang ada. Kepada Adikku tercinta (Aeros Jarot Lubis), serta Kakanda (Syafrizalmi Ishak M.Hum)

yang selalu mensupport penulis dalam meraih kesuksesan yang penulis idamkan dan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan lahir batin serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang memberi kesempatan, kemudahan, bantuan baik moral maupun materil kepada penulis dalam mengikuti pendidikan S1 di UIN Ar-Raniry yakni pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Sosiologi Agama.
3. Bapak Dr. Lukman Hakim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Bapak Muhammad Sahlan, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Sehat Ihsan Shadiqin M.Ag selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
5. Bapak Dr. Agusni Yahya, M.A dan Bapak Dr. Samsul Bahri, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nurkhalis, M.Ag, SE dan Ibu Musdawati M.Ag selaku penguji pada sidang munaqasyah skripsi.
7. Seluruh Dosen-dosen yang ada di Program Studi Sosiologi Agama khususnya dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat umumnya, semoga Allah SWT tetap menjadikan kita hamba-hamba-Nya yang istiqomah dalam menjalankan kehidupan ini, terutama di dunia akademik untuk melahirkan pemikir-pemikir muslim dan muslimat yang handal.
8. Kepada Bapak Drs. H. Burhan Ali, selaku Imeum Chik Masjid Besar Syuhada Lamgugob, bapak Tgk. Syauqi A. Majid S.Ag selaku Geuchik Gampong Lamgugob, remaja Masjid Besar Syuhada Lamgugob dan khususnya seluruh Jama'ah Masjid Besar Syuhada Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh, terimakasih penulis ucapkan, karena telah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian ini, semoga dapat bermanfa'at khususnya bagi penulis pribadi selaku peneliti.

9. Kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Program Studi Sosiologi Agama yang senantiasa bersama-sama dalam menjalankan aktifitas perkuliahan dan saling mengisi kekurangan.
10. Teman-teman dan sahabat-sahabat seperjuangan, Susilawati, Guslita Siadeka, Eka Santriani, Murniati Barus, Rita Diana, Zuraida, Asmaul Husna, Yuli Mulfida, Rosliati dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih atas saran, masukan, dan dukungannya selama ini.

Atas dasar dorongan dan bantuan mereka semua, semoga Allah memberikan ganjaran amal kebaikan kepada mereka, serta dimudahkan dalam segala urusannya, *Amin*. Akhirnya kepada Allah jualah kita berserah diri semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin Yarobbal'alamin*.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KONSEP TA’MIR MASJID DALAM ISLAM	17
A. TA’MIR MASJID	17
1. Pengertian Masjid.....	17
2. Fungsi Masjid dan Perannya Bagi Umat Islam.....	18
3. Visi Misi dan Tujuan Masjid.....	22
4. Pengertian Ta’mir Masjid.....	24
5. Syarat Menjadi Ta’mir Masjid	24
B. MANAJEMEN MASJID	25
1. Pengertian Manajemen Masjid.....	25
2. Fungsi Manajemen Masjid	27
3. Manajemen Memakmurkan Masjid	31
4. Manajemen Keuangan Masjid.....	34
C. SEMANGAT SOLIDARITAS JAMA’AH MASJID PADA ZAMAN RASULULLAH.....	37
1. Pengertian Solidaritas dan Bentuk-bentuknya	37
2. Masjid Pada Masa Rasul dan Masa Islam Awal	41
BAB III PROFIL MASJID BESAR SYUHADA LAMGUGOB	45
A. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Syuhada	45
B. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Syuhada	48
C. Struktur Kepengurusan Masjid Besar Syuhada	49
D. Klasifikasi Ta’mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob	52
E. Manajemen Keuangan Masjid Besar Syuhada Lamgugob	61
BAB IV PERAN TA’MIR MASJID DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DI MASJID BESAR SYUHADA LAMGUGOB.....	63

A. Dalam Ranah Keorganisasian	65
B. Peran dalam bidang Keagamaan	69
C. Pengaruh Sosial dalam Masyarakat dengan Adanya Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob	75
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	84
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	85
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara	86
Lampiran 4: Foto foto Kegiatan.....	87

**PERAN TA'MIR MASJID DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
MASYARAKAT DI MASJID BESAR SYUHADA LAMGUGOB
KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH**

Nama : Tuti Haryati Ningsih
NIM : 361303529
Fak/Jur : Ushuluddin dan Filsafat/Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, M.A
Pembimbing II : Dr. Samsul Bahri, M.Ag

ABSTRAK

Pada umumnya banyak masjid yang didirikan di Kota Banda Aceh, namun belum seutuhnya dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabat. Masjid difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial umat Islam untuk meningkatkan ukhwah Islamiyah atau meningkatkan solidaritas masyarakat Muslim ketika itu. Oleh karena itu pembentukan organisasi / ta'mir yang baik dan benar, sangat perlu dilakukan agar masjid dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh ta'mir masjid Syuhada dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Penelitian ini bersifat *kualitatif-deskriptif* yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan. Penulis juga menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut. Selanjutnya untuk menguatkan data penulis melakukan penelitian lapangan (*field research*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan melihat apa saja peran ta'mir masjid dalam meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan masyarakat Lamgugob. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ta'mir Masjid Syuhada Lamgugob berperan dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan ibadah sosial dan kegiatan pendidikan seperti santunan anak yatim, pelaksanaan qurban, perayaan hari-hari besar Islam, diskusi keagamaan, pengajian bagi anak-anak maupun orang dewasa sehingga dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kesetiakawanan dan kebersamaan sesama jamaah masjid dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama universal ditakdirkan sesuai dengan tuntunan tempat dan zaman. Ia sempurna sebagai sumber dari segala sumber nilai. Di dalam Islam tersedia prinsip-prinsip dasar kesempurnaan itu, prinsip yang tidak akan mengalami perubahan sedikitpun sepanjang sejarah umat Islam. Dan masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keislaman tersebut.¹

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat Islam. Bukan hanya membahas masalah ibadah spritual saja. Namun pada hakikatnya fungsi masjid dapat juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial antara sesama manusia dan sebagai tempat untuk mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan berbagai masalah sosial sekaligus menemukan jalan kehidupan yang sebaiknya ditempuh. Dengan mengadakan ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek.

Sebagaimana yang diterapkan pada masa Rasul dan para Sahabat, masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun fungsi masjid juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengaturan

¹Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 13.

strategi perang dan damai, serta pusat pembinaan sumberdaya umat secara keseluruhan serta Baitul Mal.² Jadi pada masa Rasul masjid telah difungsikan sebagai pusat berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini bukan karena konteks sosial yang masih rendah akan tetapi manajemen pengelolaan masjidnya yang berfungsi dengan baik.

Jika ditinjau secara lebih kritis, terlihat pada saat ini peran masjid mulai tergeser dari kedudukan semula, yakni masjid sebagai tiang utama agama Islam, sebagai sarana utama untuk mengaplikasikan risalah agama, dan masjid sebagai institusi yang paling berkompeten dalam menentukan tegak dan semaraknya agama Islam. Di masjidlah umat Islam mendekatkan diri kepada Allah, dan di masjid pula berpusat segala aktifitas keagamaan dan pusat kebudayaan Islam.

Pada saat ini masjid hanya di jadikan sebagai pusat ibadah saja, itupun kalau dapat berjalan dengan baik, karena ada pula beberapa masjid yang bahkan tidak digunakan sebagai tempat shalat berjamaah. Banyak masjid hanya digunakan untuk shalat jum'at, maghrib isya, dan subuh. Setelah itu masjid akan dikunci rapat sampai waktu subuh atau shalat jum'at datang lagi. Masjid dipenuhi jama'ah hanya waktu shalat jum'at dan awal Ramadhan. Semakin mendekati Idul Fitri, shof shalat Tarawih semakin maju mendekati imam. Kemudian setelah Ramadhan berakhir, berakhir pula kemakmuran masjid.³ Keadaan tersebut tidak

²Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah: Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas, Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), 1.

³Supardi dan Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 119.

boleh dibiarkan berlarut. Masyarakat perlu dibina dan mengajak mereka untuk mengoptimalkan fungsi masjid.

Pada saat ini umat Islam berusaha membangun masjid, terutama di kota-kota besar masjid di bangun begitu megah, bahkan dana dari APBN dihabiskan untuk membangun masjid. Namun fungsi dan kegunaan masjid tidak sesuai dengan apa yang di anjurkan oleh Syariat Islam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *pertama*, pengetahuan keagamaan umat masih dalam tahapan rendah. *Kedua*, pengaruh teknologi yang semakin menyemarak sehingga umat lalai akan kewajibannya sebagai Muslim.

Disisi lain dapat terlihat pula pada saat ini rasa solidaritas sudah sangat sulit untuk ditemukan dalam suatu masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di kota maupun pinggiran kota. Salah satu wadah yang dapat mempererat solidaritas masyarakat dalam Islam yaitu dengan adanya ta'mir masjid yang merupakan upaya untuk memakmurkan atau meramaikan masjid.

Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid diperlukan organisasi ta'mir masjid yang mampu mengadopsi prinsip-prinsip organisasi dan manajemen modern. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat melayani kebutuhan umat dan berlangsung secara efektif. Sehingga dapat meningkatkan rasa sosial dalam masyarakat dan mencapai kejayaan dalam bermasyarakat seperti yang ada pada masa Rasulullah Saw.

Organisasi ta'mir masjid secara kuantitas sudah banyak, namun sebagian besar kinerjanya masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan kurang profesionalnya pengurus maupun minimnya aktivitas yang diselenggarakan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya kebanyakan Pengurus ta'mir masjid, di antara yang penting adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan berorganisasi mereka.

Jadi dari beberapa permasalahan yang telah penulis paparkan diatas penulis tertarik mengkaji dan meneliti salah satu masjid yang ada di Kota Banda Aceh yaitu Masjid Besar Syuhada di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, masjid ini memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan masjid tersebut makmur, salah satunya pendidikan Islam berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian tiap hari, pengajian akbar, tadarus di bulan Ramadhan dan memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dengan mengadakan berbagai perlombaan seperti MTQ, tahfidhul Qur'an dan beberapa kegiatan lainnya. Dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan, kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi masyarakatnya dan dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut.

Penulis juga tertarik untuk meneliti apakah Masjid Besar Syuhada membangun sebuah ta'mir yang baik dan aktif sehingga dapat mempersatukan dan memperkuat solidaritas masyarakatnya. Dengan demikian penulis merangkum penelitian ini dalam sebuah skripsi dengan judul: ***“Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh”***.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh ta'mir yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob?
2. Bagaimana peran Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakatnya?
3. Bagaimana pengaruh sosial dalam masyarakat dengan adanya kegiatan yang dijalankan di Masjid Besar Syuhada Lamgugob?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diselenggarakan oleh ta'mir yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakatnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosial dalam masyarakat dengan adanya kegiatan yang dijalankan di Masjid Besar Syuhada Lamgugob.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Dengan penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat Aceh dan bagi pengurus ta'mir masjid agar dapat membentuk ta'mir yang aktif dan mempererat hubungan sosial

dalam masyarakatnya, khususnya bagi para mahasiswa untuk menambah dan *khazanah* keilmuan dalam bidang ini.

2. Sebagai bahan kajian ilmiah diperpustakaan UIN Ar-Raniry sekaligus sumbangan penulis dalam studi ilmu sosial dan keagamaan.
3. Sebagai salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Raniry.

E. Kajian Pustaka

Pertama, buku yang ditulis oleh Sidi Gazalba yang berjudul “*Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*” buku ini menjelaskan bahwa masjid di samping pusat peribadatan juga sebagai pusat kebudayaan. Karena lembaga pertama dan utama *addin* Islam itu ialah masjid. Rasulullah memberikan kepada masjid fungsi pusat peribadatan dan pusat kemasyarakatan. Maka untuk menyempurnakan kembali fungsi masjid sangat dibutuhkan penyelenggaraan pendidikan Islam. Masjid baru mampu mewujudkan pendidikan Islam yang efektif, apabila administrasinya disempurnakan dan diramaikan oleh jama’ah yang terdiri dari masyarakat Islam di sekitarnya.⁴ Apabila masjid sudah ramai, pendidikan Islam diwujudkan, maka dengan kejayaan pendidikan itu barulah akan terwujud kembali masjid sebagai pusat ibadat dan kebudayaan Islam.

Kedua, buku yang ditulis oleh Elfindri dan Aristo Munandar yang berjudul “*Makmur Bersama Masjid: Refleksi Pembangunan Masyarakat Madani*” buku ini merupakan sebuah hasil diskusi antara Dr. Eddy Rasyid dengan Bupati Agam, Aristo Munandar. Bupati Agam berbincang tentang hal yang dia

⁴Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Cet. 6 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 396.

lakukan mengenai kegiatan penanggulangan kemiskinan berbasis masjid dan 1 Nagari 1 BMT. Dalam memakmurkan masyarakat miskin, lewat masjid, sebagai sarana peribadatan dan ekonomi, menguatkan kelembagaan BMT dan sukses dalam dua tahun pertama. Di Agam dengan gerakan 1 BMT per Nagari menyebabkan penyaluran dana-dana UKM, kemiskinan dan bantuan sosial, telah membuka lapangan kerja baru. Gerakan ini pertama kali dilakukan disebuah kabupaten di Indonesia yakni kabupaten Agam, daerah ini merupakan bagian dari Minangkabau. Buku ini berupaya menjelaskan bagaimana Agam berjuang dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Program ini yang di lakukan oleh pemerintahnya yaitu Aristo Munandar beserta jajarannya. Termasuk kerjasama dengan legislatif, masyarakat cendikia, dan masyarakat umumnya. Program penanggulangan kemiskinan berbasis masjid adalah sebuah terobosan baru.⁵

Ketiga, buku yang ditulis oleh Nana Rukmana yang berjudul “*Masjid dan Dakwah: Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas, Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*” buku ini membahas bahwa masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi ummat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang tangguh dan berkualitas. Peran sentral masjid makin dituntut agar mampu menampung dan mengikuti segala perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat melalui berbagai kegiatan dakwah yang dikemas secara lebih profesional. Dakwah ini pada dasarnya meliputi berbagai aspek kegiatan,

⁵Elfindri dan Aristo Munandar, *Makmur Bersama Masjid: Refleksi Pembangunan Masyarakat Madani* (Jakarta: Baduose Media, 2009), 8-9.

termasuk didalamnya masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.⁶ Buku ini memberi wawasan kepada umat tentang fungsi yang seharusnya diperankan oleh masjid dan menjelaskan posisi sosial masjid dalam kerangka proses dakwah. Dengan merekonstruksikan sejarah masa lalu ketika Nabi beserta para sahabat membangun masjid. Nabi berdakwah untuk berbagai pembinaan umat sekaligus melakukan perubahan tatanan sosial.

Keempat, buku yang ditulis oleh Moh. E. Ayub yang berjudul “*Manajemen Masjid*” buku ini merupakan petunjuk bagi umat Islam terutama pengurus masjid dan sebagai seni bagaimana mengelola suatu masjid. Berbagai kegiatan yang hendak dilaksanakan di masjid tidak akan terwujud secara optimal kecuali dengan menerapkan suatu manajemen yang baik. Dengan maraknya upaya menghidupkan masjid dengan berbagai pendalaman dan pengalaman ajaran Islam. Layaknya sebagai sebuah proyek strategis, kerja Syi’ar yang semacam itu perlu diawali dengan manajemen yang profesional.

Kelima, buku yang ditulis oleh Badaruzzaman Ismail yang berjudul “*Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*” buku ini menjelaskan bahwa mesjid dan adat meunasah merupakan sumber energi budaya Aceh. Masjid dan meunasah sebagai faktor utama yang sampai sekarang ini fungsinya masih memegang peran penting sebagai sumber dan sarana pusat penyebaran nilai-nilai budaya bagi kepentingan pembinaan kesejahteraan kehidupan masyarakat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.⁷ Melalui masjid dan

⁶Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*,...52.

⁷Badaruzzaman Ismail, *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Cet. 2 (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalm, 2007), 178.

peran dakwahnya telah mengilhami masyarakat Aceh untuk melahirkan budaya Islami yang kemudian menyebar mewarnai fungsi Meunasah sebagai lembaga adat. Lembaga ini telah mendorong masyarakat melahirkan berbagai lembaga lain seperti mushalla, lembaga-lembaga sekolah yang kemudian telah melahirkan berbagai bentuk perilaku baik berkenaan dengan adat-istiadat, kebiasaan dan adat-adat yang bernilai hukum, sehingga masyarakat mempunyai tatanan untuk mewujudkan ketertiban dan kesejahteraan hidup.

Dari pemaparan tentang para peneliti di atas, maka dapat dilihat bahwa mereka memfokuskan penelitiannya hanya kepada sejarah, budaya, dan lembaga dakwah atau pembangunan masyarakat saja, sementara penelitian yang terkait masalah ta'mir masjid khususnya dalam peningkatan solidaritas masyarakat di Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob, menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahas dan meneliti. Oleh sebab itu, penulis mencoba membahasnya dalam bentuk penelitian.

F. Kerangka Teori

Secara kontekstual, masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat Islam. Bukan hanya membahas masalah ibadah Spritual saja. Namun pada hakikatnya fungsi masjid bisa juga membentuk hubungan sosial antara sesama manusia dan sebagai tempat untuk mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, memecahkan berbagai masalah sosial sekaligus menemukan jalan kehidupan yang sebaiknya ditempuh. Dengan mengadakan ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek.

Menurut pengamatan penulis, saat ini masjid hanya digunakan untuk kegiatan ibadah saja (*hablumminnallah*), fungsi mesjid tidak lagi sesuai sebagaimana yang di lakukan oleh Rasul. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti ta'mir masjid yang dibentuk saat ini. Untuk membedah penelitian ini, maka penulis menggunakan buku *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, yang di tulis oleh Moh. E. Ayub, dkk. Secara umum dalam buku tersebut menjelaskan bahwa keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi apabila mereka enggan dan malas beribadah ke masjid, maka sepi pula masjid itu. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan mesjid yang terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat di sekitarnya.⁸

Memenej masjid tidak mungkin berhasil tanpa keterlibatan langsung sang menejer dan staf-staf lainnya. Demikian pula proses pencapaian tujuan dalam konteks kemasjidan tidak boleh dengan menghalalkan segala cara. Manajemen masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Di dalamnya terkandung proses ketauladanan dan kepemimpinan yang melibatkan semua potensi umat dalam membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi fungsi dan peran masjid berdasarkan nilai-nilai Islam.⁹

⁸Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,...19.

⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta, 2012), 26.

Dalam menjalankan organisasi dan administrasi masjid diperlukan kejelasan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid, rencana kerja masjid dan pembagian tugas diantara pengurus masjid. Perencanaan yang jelas merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan mutu kaum muslimin, baik dibidang aqidah, syariah, maupun bidang lainnya.¹⁰ Maka para pengurus masjid harus mampu meningkatkan kualitas ajaran keislaman yang diselenggarakan agar dapat lebih membentuk masyarakat yang taat dan harmonis.

Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fungsional, yang disanggah oleh Emile Durkheim yaitu seorang tokoh sosiologi Perancis dan merupakan perintis ilmu sosiologi. Menurut Durkheim fungsi agama dalam masyarakat bukan hanya sebagai wadah untuk menjalankan kegiatan spiritual saja, akan tetapi sebagaimana institusi sosial lain mempunyai fungsi bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan solidaritas sosial. Bagi beliau agama bahkan mempunyai kedudukan istimewa dibanding institusi lain. Agama berada dalam alam fikiran manusia dan mempunyai pengaruh terhadap tindakan manusia.¹¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih objektif dengan menggunakan

¹⁰Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,...36.

¹¹Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 46-47.

metode deskriptif yaitu suatu metode pemecahan masalah yang ada ada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan.¹² Disamping itu penulis juga menggunakan kajian kepustakaan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut.

2. Jenis Data yang Dibutuhkan

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subjek penelitian yang berlokasi di masjid Syuhada Gampong Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari buku-buku atau bahan yang terdapat di perpustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa data dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, maupun jurnal dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya

¹²Winarto surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1982), 72.

(*Natural Setting*). Ciri penelitian kualitatif diantaranya berdasarkan keadaan alamiah, disini penelitian mengumpulkan data berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan sewajarnya (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau manipulasi.

Maka dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berhubungan dengan Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob. Maka didalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Observasi

Pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah dapat dilakukan salah satunya melalui observasi. Penggunaan metode observasi adalah peneliti mengamati berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh ta'mir masjid Syuhada baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan seperti peringatan hari-hari besar Islam. Sehingga dapat menghayati dan mengamati bagaimana berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut dan bagaimana pula partisipasi masyarakat dalam meramaikan kegiatan tersebut. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun daftar kuesioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan¹³.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpul data dengan

¹³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 159.

melakukan sebuah timbal balik atau dalam kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan penelitian penulis yaitu Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat. Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum yaitu mewawancarai ketua organisasi ta'mir masjid beserta staf-staf nya, sebahagian jama'ah dan masyarakat yang ada di Gampong Lamgugob dengan menggunakan panduan wawancara terbuka yang dilakukan pada waktu pertemuan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh ta'mir masjid, kemudian mewawancarai jama'ah dan warga yang hidup di sekitaran masjid mengenai pandangan dan partisipasi mereka terhadap kegiatan-kegiatan masjid yang diadakan.

c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pengurusan masjid. Melalui studi dokumentasi ini bertujuan memperoleh data-data yang tidak dapat dengan observasi, dan wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan beberapa gambar yang berisikan tentang berbagai kegiatan yang diadakan di Masjid Besar Syuhada Lamgugob.

¹⁴*Ibid*,... 165.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara menguraikan atau memecahkan permasalahan secara keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya, sikap dan pandangan yang terjadi di masyarakat, hubungan antara variabel, dan lain sebagainya yang diperoleh dari lapangan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik analisis data adalah:

- a. Mengumpulkan hasil observasi dan wawancara untuk diselidiki dan dianalisis
- b. Mengklarifikasi dan menafsirkan data yang relevan
- c. Menyusun laporan
- d. Menarik kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan agar lebih sistematis. *Bab Pertama*, yang berisikan pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pemahaman pembahasan berikutnya. Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis dan

¹⁵Raudhah, *Peran Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe Terhadap Penguatan Keagamaan Remaja di Kemukiman Sungai Limpah*, (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015).

Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan. Karena didalam sub-sub judul yang ada di bab pertama ini menunjukkan arah kemana penelitian kita. Sehingga, ketika membaca bab pertama ini orang sudah mengetahui kerangka penelitian ini.

Bab dua, penulis menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, yaitu mengenai manajemen masjid, fungsi masjid dan perannya bagi umat Islam, semangat solidaritas Jama'ah masjid pada masa Rasul. Dengan melihat dari berbagai sudut pandang tersebut, maka akan diketahui apakah manajemen masjid yang sesuai dengan konteks yang sebenarnya masih ada pada ta'mir yang ada di masjid Syuhada Gampong Lamgugob.

Bab tiga, penulis menjelaskan profil mengenai masjid Syuhada Lamgugob, tujuan, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Serta mendeskripsikan sejarah berdirinya masjid Syuhada. Dengan mengetahui profil serta manajemen pengurusan masjid tersebut, maka akan dapat kita ketahui apakah ta'mir masjid tersebut berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan solidaritas masyarakat. Selain itu dapat diketahui, apakah penelitian ini benar-benar diteliti di masjid Syuhada Gampong Lamgugob.

Bab empat, penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, yang mencakup permasalahan yang sebelumnya ingin ditemukan jawabannya, yaitu mengenai Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat.

Bab lima, berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian dari kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran.

BAB II KONSEP TA'MIR MASJID DALAM ISLAM

A. TA'MIR MASJID

1. Pengertian Masjid

Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam selain itu masjid juga berperan sebagai pusat kehidupan umat Islam. Menurut Bahasa Masjid berasal dari kata *sajada* artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslim boleh melakukan Shalat dimanapun kecuali diatas kuburan dan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut Syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat.¹⁶ Jadi dari sini dapat di jelaskan bahwa segala sesuatu tempat untuk bersujud dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah Masjid.

Rasulullah bersabda:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ (رواه مسلم)

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid).”

Pada hadis lain Rasulullah bersabda pula:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”

¹⁶Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 1.

Sa'id Ibn Zubair mengatakan bahwa bumi sebagai tempat sujud (*al-masajid*) adalah kepunyaan Allah SWT maka tidak diperkenankan sujud kepada selainnya. Maka atas dasar pengertian masjid inilah kemudian Mohammad Natsir dalam buku "fiqhud Da'wah mengutarakan bahwa masjid merupakan lembaga risalah, tempat tercetaknya umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwanya dengan Khaliq.¹⁷

Artinya masjid takselamanya berbentuk bangunan khusus untuk beribadah, tetapi segala sesuatu yang bisa membuat umat islam bersujud dalam mendekati diri kepada Allah bisa dikatakan masjid.

Masjid adalah bangunan, gedung atau sesuatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT khususnya untuk mengerjakan ibadah shalat, berzikir kepada Allah dan hal-hal yang berhubungan dengan dakwah Islamiyah.¹⁸

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi SAW diatas, setiap orang bisa melakukan shalat di mana saja asalkan tempat yang bersih. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturrahi dikalangan kaum muslimin.

2. Fungsi Masjid dan Peranannya Bagi Umat Islam

SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam. Karenanya masjid melalui pengelolaannya, hendaknya mampu dekat

¹⁷*Ibid*,...5.

¹⁸Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), 87.

dengan kaum Muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya. Dengan demikian para pengelola masjid haruslah berusaha sekuat tenaga agar berbagai kegiatan kemasjidan memiliki daya tarik yang bagus sehingga umat bersemangat untuk berkegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat Islam.

1. Fungsi Masjid

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat merujuk pada sejarah paling awal, yaitu penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafah ar-Rasyidin dan generasi sesudahnya. Pada masa itu secara umum masjid mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial dalam arti tempat pembinaan umat yang mencakup bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer.¹⁹

Fungsi utama Masjid adalah tempat beribadah kepada Allah SWT. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan untuk mengunjungi Masjid untuk shalat berjamaah. Selain itu fungsi Masjid adalah:²⁰

1. Masjid merupakan tempat kaum Muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah;
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beriktikaf, membersihkan diri dan membina jiwa keagamaan sehingga dapat terhindar dari dosa;
3. Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum Muslimin guna untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakat;
4. Masjid adalah tempat kaum Muslimin berkonsultasi antar sesama;

¹⁹Ramlan Mardjoned dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre* (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), 15-16.

²⁰Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid...*, 7-8.

5. Masjid merupakan tempat membina keutuhan ikatan persaudaraan dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama;
6. Masjid merupakan tempat meningkatkan pendidikan keagamaan;
7. Masjid tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat;
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya;
9. Masjid tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial dalam masyarakat.

Fungsi-fungsi tersebut dapat aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar Masjid di kota-kota telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian kehadiran Masjid yang aktif dan menjalankan fungsinya dengan baik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

2. *Peranan Masjid bagi Umat Islam*

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah SAW, eksistensi masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga memiliki peranan sebagai berikut:²¹

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, Nabi bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Kalender Islam yaitu tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu masjid Quba.

²¹Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid...*,10.

- c. Di Makkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah Nabi mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Nabi menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT.
- e. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah/umat Islam. Sebab masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya berfungsi sebagai pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Adanya makna yang dalam mengenai fungsi dan peranan merupakan sebuah pertanda bahwa masjid memiliki arti penting yang sangat luhur. Makna masjid yang demikian mendalam jika diimplementasikan dengan tepat, maka akan memberikan dampak positif bagi pengembangan diri serta pribadi. Imbasnya tentu saja yang bersangkutan akan meningkat kualitasnya. Lebih dari itu jika fungsi dan peranan masjid dapat berjalan, tentu akan semakin tampak arti pentingnya keberadaan masjid ditengah kehidupan umat Islam.

3. Visi Misi dan Tujuan Masjid

Ta'mir masjid perlu menerapkan prinsip-prinsip organisasi dengan baik, agar usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai visi, misi dan tujuan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kepengurusan masjid diperlukan sikap kritis yang selalu dibarengi dengan nilai-nilai Islam. Penerapan tersebut sebagai berikut:²²

a. Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan

Visi masjid yang harus disepakati oleh pengurus sebagai berikut:

- Menjadikan masjid dapat berkembang besar dan lebih indah
- Menjadi lebih ramai dikunjungi jama'ah
- Menjadikan anggota jama'ah masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.

b. Misi Masjid

Bila menekankan pada Visi menjadikan jama'ah masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia akhirat, maka Misi yang dirumuskan adalah:

- Menjadikan anggota jama'ah lebih meningkat iman dan takwanya serta berakhlak mulia
- Meningkatkan kecerdasan jama'ah
- Meningkatkan silaturrahi jama'ah antara sesamanya
- Meningkatkan ekonomi jama'a
- Menjadikan anggota jama'ah lebih berbudaya dan berperadaban.

²²Ramlan Mardjoned dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid*,...106.

c. Tujuan Masjid

Tujuan masjid yang harus dicapai oleh pengurus masjid adalah terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaannya.²³

Visi dan misi masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan atau kebutuhan lokal. Setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna. Untuk menyusun program kerja masjid pada dasarnya memerlukan dua bidang, yaitu:²⁴

1. Program pembangunan gedung/fisik menurut master plane yang lengkap.
2. Program pembinaan atau pengembangan fungsi dan peran masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Pengembangan program ini perlu dilandasi kepada terciptanya kondisi dan iklim masjid sebagai berikut:
 - a. Mampu memelihara dan mempertahankan kesucian, kemurnian dan keberhasilan masjid sebagai tempat ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam.
 - b. Mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan (ta'mir) dalam rangka membina ketaqwaan jamaah dan kesejahteraan hidupnya.
 - c. Mampu mengarahkan partisipasi umat islam dalam pembangunan untuk mengamalkan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam dalam masyarakat.

²³*Ibid*,...106.

²⁴Badaruzzaman Ismail, *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Cet. 1 (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), 47-48.

4. Pengertian Ta'mir Masjid

Ta'mir masjid adalah pembangunan, pengelolaan dan perawatan masjid serta pembinaan *ruhul Islam*, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ah-imamah* di antara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.²⁵

Keberadaan ta'mir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi ta'mir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

5. Syarat-syarat Menjadi Ta'mir Masjid

Pengurus ta'mir masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Karena itu, yang menjadi ta'mir harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid.

Berkaitan dengan tugas ta'mir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat menjadi ta'mir masjid adalah, *Pertama*, Aqidah yang shahihah. *Kedua*, Memahami Al-Qur'an dan Sunnah. *Ketiga*, Memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. *Keempat*, Berakhlak mulia. *Kelima*, Memiliki orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.²⁶

²⁵Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan*,...99.

²⁶*Ibid*,...100-101.

B. MANAJEMEN MASJID

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *to manage* yang artinya mengurus, membimbing, dan mengawasi. Kata itu sendiri berasal dari Italia, yakni *maneggio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi penanganan sesuatu.²⁷ Dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *idarrah*, yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Jadi, *idarrah* masjid adalah suatu ilmu (proses) atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, yang dilakukan oleh pengurus masjid dan jama'ahnya melalui aktifitas yang positif yang meliputi segala tindakan dan kegiatan dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.²⁸

Manajemen yang dimaksud disini adalah menyangkut segala sistem yang diperlukan untuk menjadikan masjid itu sebagai pusat ibadah umat, wadah inspiratif, sarana berkumpul dan bermusyawarah dan pusat penyebaran ilmu pengetahuan.²⁹ Dengan kata lain manajemen masjid menyangkut pada pengelolaan masjid sehingga dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

Ada pula yang menyatakan bahwa definisi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian kegiatan anggota organisasi dan kegiatan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya untuk

²⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 145.

²⁸Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan*,...87.

²⁹Badaruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, (Banda Aceh: Gua Hira', 1990), 4.

mencapai tujuan organisasi. Manajemen dapat dilihat paling sedikit pada empat sudut pandang yaitu:³⁰

Pertama, manajemen merupakan salah satu cabang ilmu sosial, penerapan berbagai teori manajemen harus berdasarkan pendekatan yang situasional. Artinya penerapan berbagai teori tersebut harus dibarengi oleh seni menggerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi. *Kedua*, manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional ketika terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat kepemimpinan dan sekelompok orang lain yang tanggung jawab pertamanya adalah menyelenggarakan kegiatan operasional. *Ketiga*, keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan keterampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional. *Keempat*, kedua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing.

Keberhasilan masyarakat atau bangsa ditentukan oleh keberhasilan seluruh organisasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat atau bangsa itu. Sedangkan keberhasilan organisasi ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi itu. Bagaimana organisasi mencapai tujuannya tergantung pada performa manajerial efektifitas dan efisiensi manajemen. Proses manajemen sendiri meliputi aktivitas-aktivitas yang berhubungan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.³¹

³⁰Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1-2.

³¹Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 5.

Manajemen masjid atau sering disebut juga dengan pengelolaan atau *idarah* masjid, pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang.³²

- a. *Idarah Binail Maady (Phisical Management)* yaitu manajemen secara fisik meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.
- b. *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasul SAW. *Idarah* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlaqul Karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:
 1. Pembinaan Ukhwah Islamiyah dan persatuan umat
 2. Melahirkan fikrul Islam dan kebudayaan Islam
 3. Memperingati mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

2. Fungsi Manajemen Masjid

Umumnya, ada beberapa fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen yaitu:

³²Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33.

1. *Perencanaan*

Dalam manajemen masjid, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Dalam memakmurkan masjid perencanaan memiliki arti penting. *Pertama*, aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah. *Kedua*, dapat memilih tindakan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi ada saat upaya pemakmuran dilaksanakan. *Ketiga*, dapat dipersiapkan tenaga-tenaga yang akan melaksanakannya. *Keempat*, dapat memudahkan pemimpin pengurus masjid dalam penilaian, pengawasan pada saat berjalannya aktivitas pemakmuran masjid.³³ Perencanaan yang matang akan membuat segala aktivitas masjid berjalan dengan lancar dan mencapai arah dan tujuan yang ingin diapai. Jika tidak ada perencanaan yang jelas tidak hanya membuat kepengurusan dan aktivitas menjadi kacau, namun kemajuan dan kemunduran suatu organisasi masjid tidak dapat dihindari.

2. *Pengorganisasian*

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka.³⁴ Pengorganisasian dalam sebuah manajemen masjid dapat dilakukan melalui beberapa tahap;

³³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Cet. 1 (Jakarta: Al-Qalam Gema Insani, 2009), 147.

³⁴Eman Suherman, *Manajemen Masjid*,...92.

1. Melihat, mempelajari serta menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.
2. Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang relatif selaras dan yang akan dilaksanakan mulai dari tugas-tugas global atau hal-hal yang strategis sampai pekerjaan-pekerjaan teknis.
3. Menyusun struktur organisasi.³⁵

Pengorganisasian memiliki tiga macam dimensi. *Pertama*, organisasi itu sendiri memiliki suatu bentuk, suatu konfigurasi yang melukiskan hierarki manajemen dan saluran-saluran komunikasi formal. *Kedua*, melalui proses pengorganisasian tugas-tugas dirumuskan/ditetapkan dan pekerjaan-pekerjaan individual distruktur. *Ketiga*, sebuah falsafah organisasi mempengaruhi upaya dengan apa koordinasi dicapai.³⁶

3. Penggerakan

Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Ada beberapa cara untuk menggerakkan semua personal yang ada dalam manajemen masjid yaitu:³⁷

- a. Melaksanakan fungsi manajemen sebelumnya.
- b. Rapat persiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan.

³⁵*Ibid*,...92.

³⁶Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

³⁷Eman Suherman, *Manajemen Masjid*,...94.

- c. Membentuk panitia pelaksana kegiatan.
- d. Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan.
- e. Memanfaatkan semua hal yang sudah ada dan tersedia untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.
- f. Masing-masing personal melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Dengan langkah-langkah tersebut akan dapat terwujud masjid yang makmur dan masyarakat yang maju dan menguatkan solidaritas masyarakatnya. Yang terpenting semua pengurus menjalankan tugasnya dengan baik yaitu dengan keteladanan, kesukarelaan dan kebersamaan dari semua pihak yang terkait.

4. *Pengawasan*

Pengawasan adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, pedoman dan ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.³⁸

Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus tahu jika adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid.

5. *Penyatupaduan*

Semua unit kerja yang terdapat dalam suatu manajemen masjid kadang-kadang terlalu fokus pada pekerjaannya masing-masing. Oleh karena itu sejak

³⁸*Ibid*,...95.

awal setiap personal hendaknya diingatkan bahwa apapun yang dikerjakannya mempunyai tujuan yang satu, yaitu memakmurkan masjid. Penyatu paduan dapat dilakukan oleh semua pihak yang merupakan personal masjid yang ada dengan cara melaksanakan hal-hal yang sama dalam aspek-aspek yang prinsipil dan mendasar.³⁹

6. *Evaluasi*

Evaluasi merupakan proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada atau tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak lanjut.⁴⁰

3. Manajemen Memakmurkan Masjid

Tiap Anggota dari tiap organisasi mempunyai hak disamping kewajiban. Usaha pengurus diarahkan agar tiap anggota jamaah merasakan hak dan kewajibannya. Dalam rapat tahunan, pengurus memberikan tanggung jawab kebijaksanaannya. Organisasi yang dinamis selalu berusaha ke arah kesempurnaan pengurus. Koreksi dan sokongan serba terus kepada pengurus adalah syarat bagi kemajuan organisasi kearah realisasi tujuannya. Koreksi dan sokongan itu adalah hak yang sekalian juga merupakan kewajiban jamaah.

Untuk mengikat kembali hubungan jamaah dengan masjid, pengurus harus menjalankan usaha utama yang bersifat serba tetap yaitu meramaikan masjid. Usaha ini dilakukan dengan berencana, secara sistematis, yang makin lama makin giat. Kegiatan-kegiatan masjid yang dilaksanakan secara terus menerus akan

³⁹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*,...96-97.

⁴⁰*Ibid*,...97-98.

menimbulkan daya tarik dan manfaat atau efek kepada jamaah, lambat laun akan menanamkan ikatan jamaah dengan masjid. Dengan ikatan ini jamaah akan merasa bahwa masjid itu adalah milik mereka dan mereka mendapat manfaat darinya. Kemudian melalui masjid terjadilah kontak antara jamaah yang kemudian akan membentuk kesatuan sosial muslim yang diikat oleh *ukhwah* dan menyatakan diri bukan hanya dalam kesatuan dalam ibadah akan tetapi juga persamaan dalam kebudayaan.⁴¹

Allah SWT telah memberi petunjuk dalam firmanNya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah: 18)

Dengan demikian cukup jelas bahwa memakmurkan masjid sangat dianjurkan oleh Allah SWT.

1. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan

⁴¹Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), 369.

pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adapun usaha-usaha yang harus dilakukan adalah:

- a. Bangunan masjid harus dipelihara dengan baik, apabila ada kerusakan harus diperbaiki, yang kotor dibersihkan sehingga mencerminkan kualitas hidup dan keimanan umat disekitarnya.
- b. Menghidupkan shalat berjama'ah dan kegiatan spiritual lain seperti zikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji, berinfaq dan bersedekah.
- c. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin, khusus atau umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan menambah ilmu pengetahuan.
- d. Kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti menyantuni fakir miskin, kegiatan olah raga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.⁴²

2. *Cara Memakmurkan Masjid*

Untuk memakmurkan masjid ada beberapa cara yang harus dilakukan pengurus masjid yaitu:⁴³

- a. Harus adanya kesungguhan pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Karena merekalah yang akan menggerakkan umat islam untuk memakmurkan masjid dengan beraneka ragam kegiatan.
- b. Memaksimalkan peran dari pengurus masjid. Bagi masjid yang belum memiliki struktur yang jelas perlu kiranya dilakukan pembentukan dan pembuatan aturan yang jelas sehingga masing-masing pengurus mempunyai rasa memiliki dan rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing.

⁴²*Ibid*,...73-74.

⁴³*Ibid*,...74-75.

- c. Memperbanyak kegiatan baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Jadi, disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, juga digiatkan pendidikan dengan membuka sekolah, kelompok belajar dan kursus-kursus keagamaan.

Pada masa sekarang, dalam memakmurkan masjid dibutuhkan kreasi-kreasi yang *briliant*. Kita akan ketinggalan dan jauh dari kemajuan manakala dalam proses pemakmuran masjid hanya berjalan secara alamiah dan tidak terencana dengan baik. Untuk itulah, pengurus perlu melakukan terobosan dengan cara memaksimalkan potensi yang ada di masjid maupun jama'ah, dan melakukan kerjasama, baik antar masjid atau dengan ormas dan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun swasta. Seiring dengan pengembangan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, pengurus juga dapat membentuk dan mengembangkan lembaga-lembaga fungsional yang dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kualitas jama'ah dalam kerangka membangun jaringan.

4. Manajemen Keuangan Masjid

Keuangan masjid merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap peningkatan fungsi masjid dalam melayani umat. Bagi masjid yang memiliki manajemen keuangan yang baik, maka akan dapat melakukan kegiatan dan rencana produktif untuk melayani umat. Namun bukan berarti uang adalah satu-satunya kunci untuk terlaksananya kegiatan masjid. Dakwah memang membutuhkan uang, tapi tanpa uang bukan berarti dakwah harus berhenti.

Langkah yang penting adalah memulai mengaktifkan masjid dengan membuat manajemen keuangan. Sebab dengan adanya manajemen keuangan

dapat membuat berbagai keputusan keuangan yang tentunya berhubungan dengan kegiatan masjid.

a. Perencanaan Keuangan Masjid

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan kegiatan. Poin ini perlu menjadi perhatian, karena kebanyakan pengurus dan aktivis masjid tidak akrab dengan perencanaan kegiatan, apalagi perencanaan keuangan. Yang sering terjadi adalah kegiatan itu bersifat relatif dan spontan sehingga standar dan target keberhasilan yang ingin dicapai sulit untuk dievaluasi.⁴⁴

b. Menyusun Perencanaan Keuangan

Pengurus masjid perlu teliti mengukur berbagai indikator dan potensi yang dimiliki masyarakat sekitar. Bagi masjid yang berada di lingkungan ekonomi mapan, bisa saja membuat perencanaan kegiatan yang besar dari segi volume pelayanan terhadap umat, mengingat arus uang yang masuk juga besar. Sebaliknya, pada masjid kecil dengan sumber dana yang kurang dan tidak menentu, dalam menentukan perencanaan keuangan harus betul-betul penuh perhitungan, termasuk didalamnya Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (RAPBM).⁴⁵

Keberhasilan suatu organisasi seperti organisasi masjid sangat tergantung pada dana/keuangan. Sumber dana utama diharapkan dari masyarakat, khususnya

⁴⁴Ramlan Mardjoned dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid*,...96.

⁴⁵Ibid,...96.

masyarakat yang menjadi penduduk sekitar masjid itu. Sumber dana ini dapat diperoleh dari masyarakat melalui:⁴⁶

1. Sumbangan tetap dari donatur, baik penduduk masyarakat setempat atau orang-orang dari luar tempat itu.
2. Sumber dana kedua dapat diambil dari senif-senif yang memungkinkan dari zakat, pertanian, tjarah dan lain-lain, dengan jalan dimusyawarakan.
3. Sumber dana dari harta-harta agama. Karena itu badan pengurus masjid harus juga bekerja sama menyukseskan program kerja badan harta agama supaya dengan dana-dana kekayaan dari harta agama akan cepat terkumpul.
4. Sumber-sumber dari pemerintah
5. Bantuan luar negeri dan lembaga amal/sosial lainnya

Untuk menjamin sumber keuangan yang tetap, sistem wakaf dapat dijalankan untuk masjid. Hal ini tentu tergantung pada kebijaksanaan pengurus dalam mendekati dermawan, perusahaan atau instansi yang berpotensi memberikan wakaf. Seterusnya ia juga bergantung pada kesadaran pihak yang berpotensi memberikannya.

Selain dari sistem wakaf yang harus dihidupkan dan dimajukan untuk memperoleh sumber-sumber keuangan, juga bait aal-mal dapat dibangun kembali. Lembaga itu adalah sejenis kas negara. Sekalipun negara Islam belum menyatakan diri, namun tidaklah salah membangunnya untuk masyarakat Muslim. Karena masyarakat itu berpusat pada masjid, maka ia ditempatkan di masjid. Memperuntukkan bait al-mal bagi masjid, bermakna bahwa ia telah menjalankan

⁴⁶Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,...36

konsepsi Islam. Sebab bait al-mal berfungsi sosial, yang juga merupakan suatu tugas masjid.⁴⁷

Semua dana keuangan harus disimpan pada tempat yang aman, sebelum digunakan perlu setiap waktu diumumkan kepada masyarakat tentang pemasukan dan pengeluarannya.

C. SEMANGAT SOLIDARITAS JAMA'AH MASJID PADA ZAMAN RASULULLAH

1. Pengertian Solidaritas dan Bentuk-bentuknya

Dalam Kamus Bahasa Indonesia solidaritas yaitu sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang ada pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya.⁴⁸ Solidaritas sosial menunjuk pada sebuah keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan sesama kelompok lain yang menunjuk pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban antar sesama masyarakat.

Acuan utama dari adanya konsep solidaritas dapat dilihat dalam teori yang diperkenalkan oleh Emile Durkheim yaitu salah seorang sosiolog yang menaruh perhatian dalam membaca masyarakat. Ada sejumlah istilah yang erat kaitannya dengan konsep solidaritas sosial dan kekompakan sosial. Secara sederhana, fenomena solidaritas menunjuk pada suatu situasi keadaan hubungan antarindividu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

⁴⁷Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat*,...361.

⁴⁸Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke-4 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1381.

Solidaritas sesungguhnya mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antar kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya. Akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat di antara anggotanya.

Menurut Durkheim, masalah sentral dari eksistensi sosial adalah masalah keteraturan, bagaimana mencapai solidaritas sosial dalam masyarakat. Acuan utamanya adalah pada pembagian kerja yang kemudian memberikan implikasi yang sangat besar terhadap struktur masyarakat.⁴⁹ Masalah yang paling kompleks yaitu pada masyarakat modern, masyarakat modern memiliki pembagian kerja yang sangat kompleks. Ada beragam peranan dan cara untuk hidup sehingga solidaritas sosial menjadi lebih sukar untuk dicapai. Dalam modernitas peranan pembagian kerja dalam masyarakat dimainkan secara berbeda. Namun faktanya peran-peran itu saling ketergantungan. Agar tetap hidup manusia membutuhkan orang lain, eksistensi dan masa depan tergantung pada saling ketergantungan.

Durkheim mengacu kepada dua tipe solidaritas yaitu,

1. Solidaritas Mekanik

Menurut Durkheim, solidaritas mekanik dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana. Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanik bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang itu ialah

⁴⁹Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme* (Jakarta: Pustaka Obor, 2010), 46.

karena mereka semua terlibat didalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip.⁵⁰

Pada masyarakat ini belum terdapat pembagian kerja yang berarti, apa yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat biasanya dapat dilakukan pula oleh orang lain. dengan demikian, tidak terdapat saling ketergantungan antara kelompok berbeda, karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan masing-masing kelompok pun terpisah satu dengan yang lain. Tipe solidaritas yang didasarkan atas kepercayaan dan setia kawan ini diikat oleh apa yang disebut Durkheim sebagai hati nurani kolektif yaitu suatu sistem kepercayaan dan perasaan yang menyebar merata pada semua anggota masyarakat.⁵¹ Ikatan kebersamaan tersebut terbentuk karena adanya kepedulian diantara sesama, soolidaritas mekanik biasanya terdapat pada masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Karena rasa persaudaraan dan kepedulian mereka lebih kuat daripada masyarakat perkotaan.

2. *Solidaritas Organik*

Solidaritas organik merupakan sebuah ikatan bersama yang dibangun atas dasar perbedaan, mereka justru dapat bertahan dengan perbedaan yang ada didalamnya kerana pada kenyataannya bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.⁵²

Pada masyarakat dengan solidaritas organik, masing-masing anggota masyarakat tidak lagi dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri, melainkan

⁵⁰*Ibid*,...47.

⁵¹Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 6.

⁵²George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011), 91.

ditandai oleh saling ketergantungan yang besar dengan orang atau kelompok lain. Solidaritas organik merupakan suatu sistem terpadu yang terdiri atas bagian yang saling tergantung, laksana suatu bagian organisme biologis.⁵³ Solidaritas organik biasanya terdapat pada masyarakat perkotaan, hubungan atau ikatan yang dibangun atas dasar kebutuhan materi atau hubungan kerja dalam sebuah perusahaan.

Durkheim ingin menunjukkan kebenaran dari analisisnya bahwa masyarakat yang stabil adalah masyarakat yang warganya saling tergantung dan para anggota masyarakat ini perlu diajar untuk berfikir dan berperilaku menurut cara-cara yang menjamin saling ketergantungan ini, baik untuk kebaikannya sendiri dan kebaikan bagi masyarakatnya.⁵⁴

Analisa Durkheim terhadap gejala yang terjadi di dalam masyarakat tidak hanya berhenti sampai di situ. Ia juga mencoba untuk melihat agama sebagai fakta sosial yang dijelaskannya dengan teorinya tentang solidaritas sosial dan integrasi masyarakat. Menurutnya, agama dan masyarakat adalah satu dan sama, agama adalah cara masyarakat memperlihatkan dalam bentuk fakta sosial non material. Durkheim menempatkan agama sebagai gejala yang dapat meningkatkan integrasi dan solidaritas sosial.⁵⁵

⁵³*Ibid*,...6.

⁵⁴Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial*,...47.

⁵⁵George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta;Kencana, 2011), hal. 23.

Persolan solidaritas sosial merupakan inti dari seluruh teori yang dibangun Durkheim

2. Peran Masjid Pada Masa Rasul dan Masa Islam Awal

Sejak awal pertama hijrah Rasul, meninggalkan Makkah pada 12 Rabiul Awal (28 Juli 622 M) menuju ke Madinah, langsung mendirikan masjid Quba yang kemudian dilanjutkan dengan mendirikan masjid Nabawi di Madinah, dibawah kepengurusan Rasulullah SAW.⁵⁶

Rasulullah SAW mempergunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat, memberikan fatwa, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara atau perselisihan yang terjadi, dan tempat mengatur strategi perang. Keadaan seperti ini terus berlanjut hingga dilantikannya Khulafa Ar-Rasyidin di masjid. Bahkan didepan masjid Nabawi dijadikan penyelenggaraan administrasi negara.⁵⁷

1. Masjid Sebagai Tempat Ibadah

Fungsi masjid yang paling utama yaitu sebagai tempat ibadah terutama shalat berjama'ah, sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasul. Shalat berjamaah merupakan indikator utama pengurus masjid dalam memakmurkan masjid. Jadi keberhasilan atau tidaknya memakmurkan masjid dapat terlihat pada antusias masyarakatnya dalam menegakkan shalat berjama'ah.⁵⁸

⁵⁶Azman Ismail, *Masjid Raya Baiturrahman dalam Lintas Sejarah* (Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2004), 78.

⁵⁷Ramlan Mardjoned dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid*,...16.

⁵⁸Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan*,...17-18.

2. Masjid Sebagai Lembaga Negara

Pada zaman khalifah-khalifah, administrasi pengelolaan masjid berkembang sesuai dengan kemajuan budaya masyarakatnya yang memandang bahwa masjid merupakan lembaga negara. Oleh karenanya, maka administrasinya dilaksanakan oleh penguasa atau kepada siapa yang diwakilkannya.⁵⁹

Sewaktu Nabi memimpin masyarakat, sesudah itu juga sebagai pemimpin pemerintahan dalam kurun Madinah, segala aktivitas kepemimpinan beliau dilakukan di masjid. Khalifah Abu Bakar mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan negara diruang depan masjid Nabi. Tetapi sesudah itu pekerjaan-pekerjaan pemerintahan dipindahkan dari masjid ke dalam dewan atau majelis. Tetapi apabila soal-soal moneter yang dibicarakan dalam rapat umum, maka masjidlah yang dipakai untuk hal tersebut.⁶⁰

Pada abad ke III H ada rumah-rumah yang dibangun kepunyaan masjid yang disewakan dan uang sewanya menjadi sumber pemasukan untuk pemeliharaan masjid. Ada sebagian masjid memiliki kebun, bahkan ada masjid di Mesir mempunyai kebun jauh di Negeri Suriah. Kadang pembiayaan masjid dipikul pada Baitul Mal, yang waktu itu merupakan kas Negara.⁶¹

3. Tempat Menuntut Ilmu

Rasulullah SAW membina dan mendidik para sahabat di dalam masjid. Tradisi ini dilanjtkan oleh para Tabi'in.⁶² Masjid dijadikan sebagai pusat ilmu dan pusat dakwah islamiyah. Keberadaannya mampu mengembangkan wawasan serta

⁵⁹Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat*,...285.

⁶⁰*Ibid*,...286.

⁶¹*Ibid*,...78.

⁶²Ramlan Mardjoned dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid*,...22.

pengetahuan keislaman sebagai wujud kepedulian sekaligus kewajiban menegakkan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah masyarakat.

4. *Tempat kegiatan Sosial*

Pada masa Rasulullah SAW sangat banyak masalah sosial yang muncul seperti masalah kemiskinan, banyak sekali sahabat Rasul yang meminta bantuan sosial. Untuk mengatasi masalah sosial itu, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial misalnya dengan mengumpulkan zakat, infak, dan shadaqah melalui masjid lalu menyalurkannya kepada ara sahabat yang membutuhkannya.⁶³ Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya bagi masyarakat sehingga masyarakat ikut berlomba-lomba untuk meramaikan masjid.

5. *Tempat Mengatur Strategi*

Ketika menghadapi musuh, masjid pernah menjadi markas Rasulullah SAW dan para panglima lainnya dalam menyusun strategi pertempuran. Karena di masjid pada masa itu keamanan dan rahasia lebih terjaga dari berbagai penyusupan pihak lawan. Sejarah menggambarkan bahwa dari masjid pula dikirim delegasi ke berbagai daerah dan negara.⁶⁴

6. *Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Jama'ah*

Masjid pada masa Rasulullah SAW tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan umat. Karena itulah salah satu pilar kemajuan peradaban Islam adalah ekonomi.

⁶³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*,...43.

⁶⁴*Ibid*,...23.

Rasulullah SAW terlibat langsung dalam melindungi pedagang desa dari cengkaman tengkulak atau pedagang besar dari kota. Rasul menyiapkan pasar berbasis masjid, dengan membentuk lembaga yang mengawasi pasar tersebut.⁶⁵ Hal ini untuk menjaga agar prinsip perdagangan Islam dan larangan-larangannya benar-benar ditaati.

⁶⁵*Ibid*,...29.

BAB III

PROFIL MASJID BESAR SYUHADA GAMPONG LAMGUGOB KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

A. Sejarah Berdirinya Masjid Besar Syuhada

Masjid Syuhada Lamgugop, terletak di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dibangun sejak tahun 1988. Diberi nama masjid Syuhada disebabkan dahulunya ada dua orang mati Syahid di masa penjajahan yang di kuburkan di dekat masjid lamnyong. Jadi ketika proyek *Krung Aceh*⁶⁶ dibentuk, maka seluruh pasar lamnyong dibongkar termasuk masjid dan kuburan orang yang mati Syahid tersebut, kemudian dipindahkan ke Gampong Lamgugob.⁶⁷ Maka di sinilah asal muasal nama masjid Syuhada Lamgugob kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh.

Namun ketika penulis bertanya mengenai siapa nama dan berasal dari manakah orang yang syahid tersebut?, kebanyakan kepengurusan masjid dan masyarakat setempat tidak mengetahuinya secara pasti riwayat hidup orang yang mati syahid tersebut. Menurut Burhan Ali (selaku *Imuem Chik*⁶⁸ masjid Syuhada Lamgugob) menyatakan “Salah satu penyebab masyarakat Lamgugob tidak mengetahui riwayat hidup orang yang mati syahid tersebut, hal ini karena

⁶⁶Proyek Krueng Aceh adalah suatu proyek dalam perluasan pembangunan yang ada di Aceh. Tetapi secara khusus proyek ini lebih kepada perluasan aliran sungai dan pembuatan jembatan Lamnyong.

⁶⁷Wawancara dengan Burhan Ali, Imeum Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juli 2017, bisa juga dilihat di bab pendahuluan dibuku arsip masjid syuhada lamgugop.

⁶⁸*Imeum Chik* merupakan organisasi Lembaga adat dalam masyarakat Aceh yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu mempunyai wilayah tertentu serta berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus serta menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan Adat Aceh. namun secara sederhana *Imeum Chik* ini bisa disebut sebagai imam besar yang ada di suatu masjid di Aceh.

banyaknya orang-orang tua terdahulu, khususnya di Lamnyong telah meninggal dunia, terutama ada saat tsunami tahun 2004”.⁶⁹

Pada awalnya bangunan masjid Syuhada dipindahkan ke Gampong Lamgugob dalam kondisinya sangat memprihatinkan sekali, terutama kondisi bangunannya sudah sangat tua yang dahulunya terletak tepat di bangunan kantor Kepala Desa Lamgugob saat ini. Karena perluasan pembangunan kantor desa dari pemerintah seperti (gedung kantor kepala desa, bangunan TPA, gedung PKK, kantor Imum Mukim Kayee Adang) serta melihat kondisi perkembangan penduduk di gampong Lamgugob semakin pesat, terutama banyaknya pendatang-pendatang dari luar yang menetap di gampong Lamgugob, serta berdirinya sebuah Universitas didekat masjid, maka atas itu kepengurusan aparat desa dan masjid serta masyarakat setempat melakukan kesepakatan (bermusyawarah) untuk memperluas pembangunan masjid yang baru sebagaimana yang ada pada saat ini.

Masjid Syuhada Lamgugob yang baru saat ini terbentuk sekitar tahun 1988, memiliki luas keseluruhan sekitar 6.111 m², termasuk teras dan ruang TPA/TPQ 1400 m², yang akan dapat menampung jamaah kurang lebih 1500 Orang. Sedangkan dana dari pembangunan masjid Syuhada ini bukan atas dasar keseluruhan dari dana pemerintah, akan tetapi sebagiannya juga didapat dari swadaya masyarakat seperti sumbangan, wakaf, infak serta donatur dari jama'ah maupun perusahaan yang memiliki ikatan dengan warga gampong Lamgugob.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Burhan Ali, Imeum Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juli 2017.

⁷⁰Wawancara dengan Burhan Ali, Imuem Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 12 Juni 2017

Selain itu Masjid Syuhada Lamgugob ini telah ditetapkan/sahkan oleh pemerintah Aceh sebagai Masjid Besar (masjid tingkat kecamatan). Berdasarkan Dewan Masjid Indonesia yang telah tertulis dalam buku Memakmurkan Masjid, masjid terbagi menjadi beberapa kelas atau strata. Kelas atau strata masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas masjid dan juga lokasi masjid. Klasifikasi masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan menjadi tujuh kategori.

Pertama, Masjid Negara, yaitu masjid yang berada di daerah pusat pemerintahan negara kedudukannya sebagai Masjid yang stratanya paling tinggi di negara tersebut. *Kedua*, Masjid Nasional/ Akbar, yaitu masjid yang berada di ibukota negara. *Ketiga*, Masjid Raya, yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi. *Keempat*, Masjid Agung, yaitu masjid yang berada di tingkat kabupaten. *Kelima*, Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di tingkat Kecamatan. *Keenam*, Masjid Jami', yaitu masjid yang berada di tingkat kelurahan. *Ketujuh*, Masjid/surau yaitu masjid yang berada di tingkat RW.⁷¹

Begitu pula dengan masjid Syuhada Lamgugob yang terletak di pusat Kecamatan Syiah Kuala yang berdekatan dengan kantor Camat, kantor Urusan Agama Kematan Syiah Kuala dan pemukiman penduduk, maka wajar saja diberi nama masjid besar.⁷² Selain itu arah kiblat di masjid ini pun sudah di sah kan oleh tim Badan Hisab dan Rukyah Provinsi Aceh, menurut mereka arah kiblat sebenarnya yaitu 292*08'53,27" dengan arah kiblat masjid Syuhada 293* (Makkah sedikit ke utara). Tetapi menurut hasil pengamatan pada tanggal 28 Mei,

⁷¹SH Kusumawardhani, "Tinjauan Masjid Besar", 2011, <http://e-journal.uajy.ac.id/2230/3/2TA12664.pdf>, diakses pada 26 Juli 2017.

⁷²Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Lamgugob.

pukul 16:18 WIB dan 16 Juli pukul 16:27 WIB saat matahari tegak di atas Ka'bah, terdapat bayang-bayang yang sejajar sama persis dengan arah kiblat.⁷³

B. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Syuhada Lamgugob

Sarana dan Prasarana Masjid yang tersedia di masjid Syuhada Gampong Lamgugob rata-rata sudah memadai. Sehingga segala sesuatu yang ingin dijalankan tidak ada kekurangan peralatan lagi. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pengurus betul betul memfasilitasi segala kebutuhan di masjid sehingga masyarakat yang ingin shalat berjamaah merasa nyaman saat menjalankan ibadah di Masjid Syuhada.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Jufrizal (salah satu jama'ah yang bukan masyarakat Lamgugob), ia menyatakan bahwa sarana dan prasarana masjid Syuhada sudah sangat memadai sehingga ia merasa nyaman shalat di Masjid Syuhada, bahkan ia mengatakan bahwa shalat Dhuha juga sering dilaksankannya di Masjid Syuhada dan terkadang ia menunggu sampai tiba waktu shalat zuhur sehingga dapat berjama'ah pula di Masjid Besar Syuhada. Selain itu Jufrizal juga menyatakan bahwa dahulu ia pernah kehilangan tas di dalam mobil ketika sedang melaksanakan shalat sehingga dengan kejadian itu jufrizal tidak berani lagi untuk shalat di Masjid Besar Syuhada. Namun pada saat ini, karena fasilitas yang disediakan oleh pengurus mulai dari tempat parkir sampai kepada CCTV

⁷³Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Lamgugob.

sehingga kejahatan itu bisa dipantau dengan baik. Mulai saat itulah ia kembali aktif shalat di Masjid Besar Syuhada.⁷⁴

Berbeda lagi dengan Maisaroh (Jama'ah pendatang di Masjid Besar Syuhada), ia menyatakan bahwa sarana dan prasarana di masjid ini sudah bagus sekali, apalagi kondisi kamar mandi dan tempat wuduk yang bersih sehingga ia merasa nyaman. Maisaroh menyatakan ada sebagian masjid yang kamar mandinya sangat kotor dan tidak terurus, pernah suatu ketika ia terpeleset Karena kamar mandinya licin dan kotor namun berbeda dengan masjid Syuhada yang bersih.⁷⁵

C. Struktur Kepengurusan Masjid Besar Syuhada Lamgugob

Struktur adalah cara bagaimana sesuatu itu disusun. Sesuatu yang ada di dalam organisasi adalah pekerjaan-pekerjaan, dan pekerjaan-pekerjaan itu saling berhubungan.⁷⁶ Struktur organisasi dapat memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam sebuah organisasi

Di masjid Syuhada Lamgugob ada struktur organisasi kepengurusan masjid yaitu *pertama* organisasi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang beranggotakan masyarakat gampong Lamgugob dan semua kegiatan diatur oleh pengurus BKM. *Kedua*, organisasi Pengurus Remaja Masjid Syuhada (PRM) yang beranggotakan remaja-remaja gampong Lamgugob.

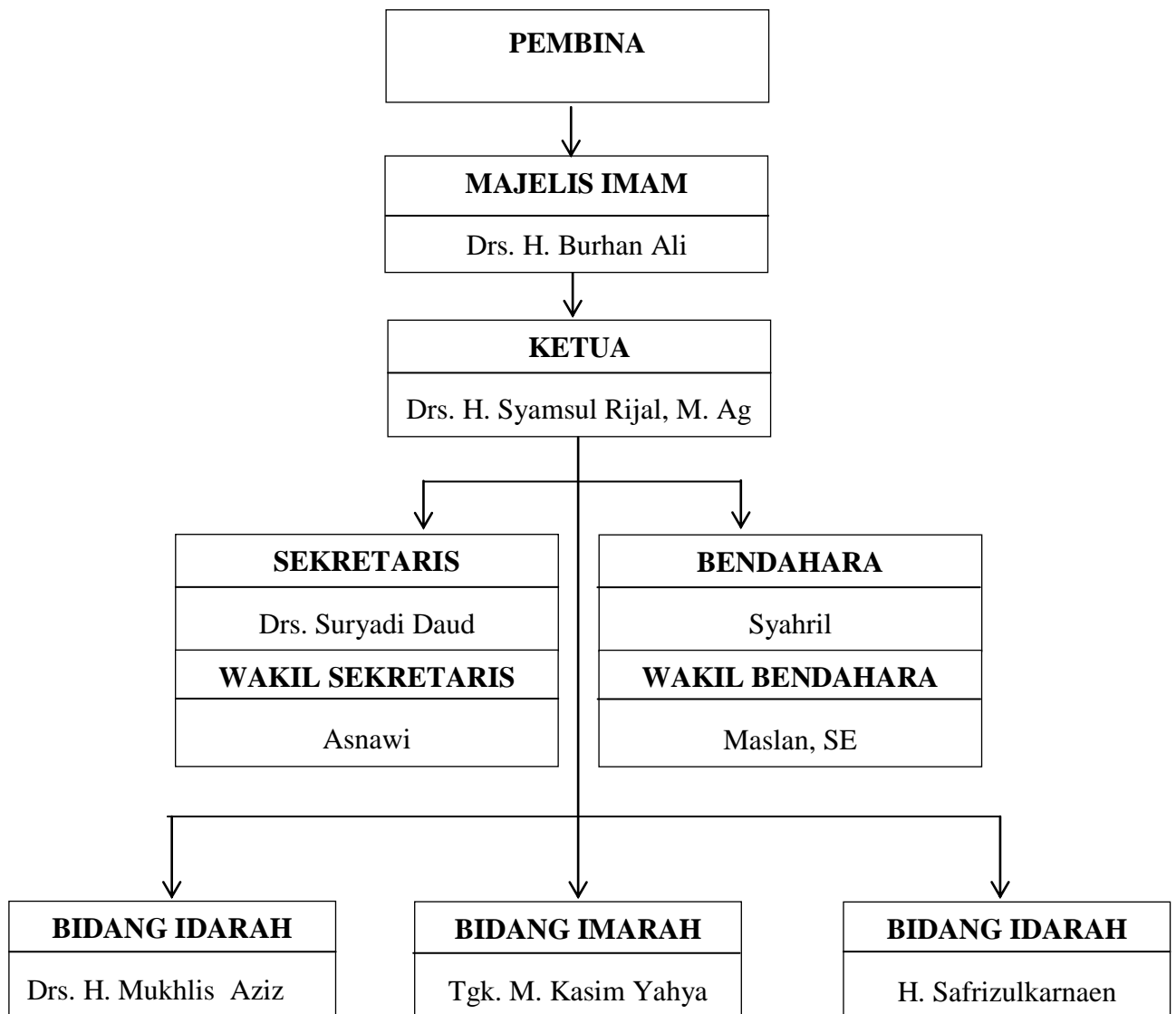
⁷⁴Wawancara dengan Jufrizal, Jama'ah tetap Masjid Besar Syuhada Lamgugob, tanggal 8 Juli 2017.

⁷⁵Wawancara dengan Maisaroh, Jama'ah pendatang yang kebetulan singgah untuk shalat berjamaah di Masjid Besar Syuhada Lamgugob, tanggal 8 Juli 2017.

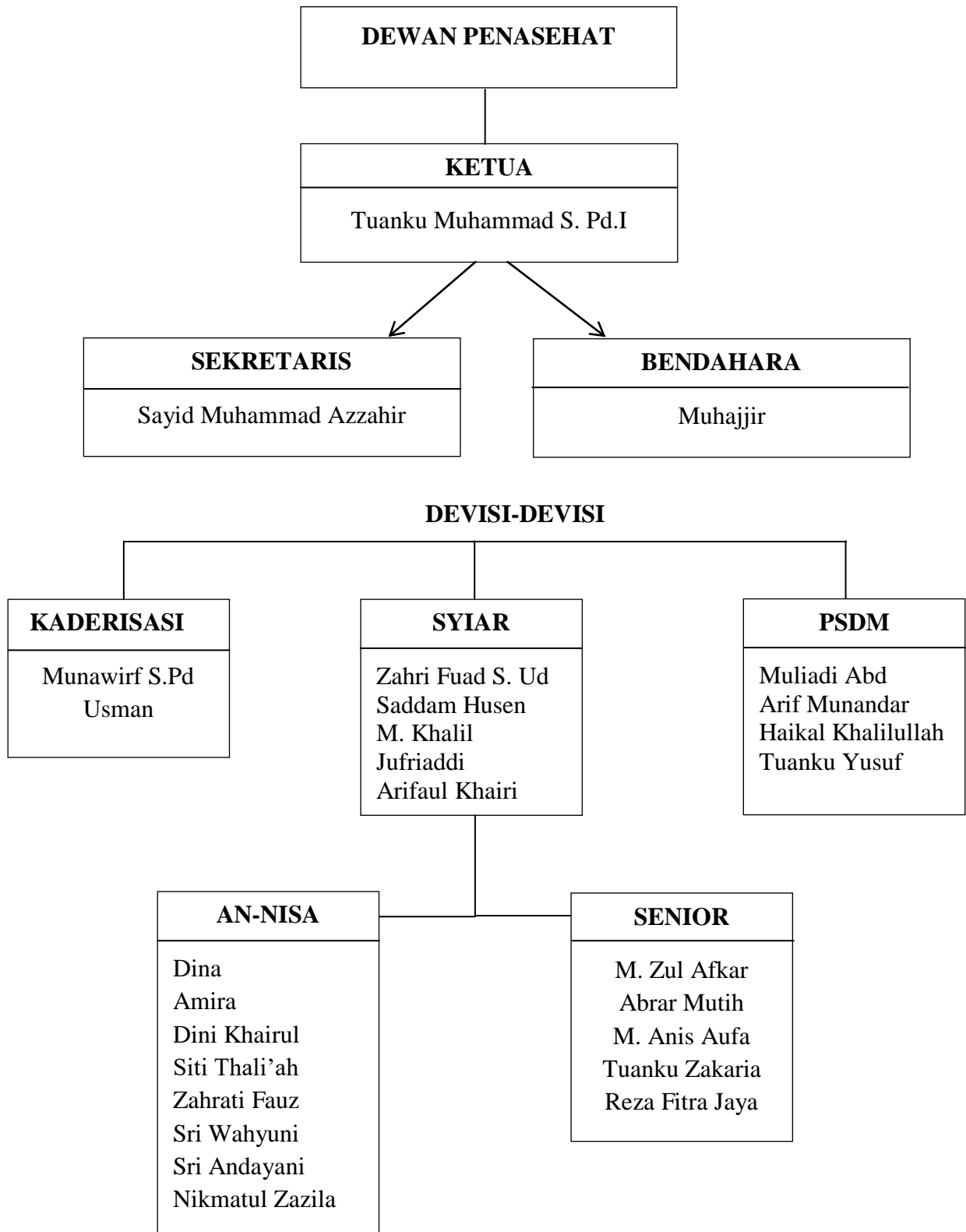
⁷⁶Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV Andi, 2005), 107.

Untuk lebih terperinci dalam melihat Struktur Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dan Pengurus Remaja Masjid Syuhada (PRM, maka penulis paparkan sebagai berikut:

**STRUKTUR PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID BESAR
SYUHADA GAMPONG LAMGUGOB**



**PENGURUS REMAJA MASJID BESAR SYUHADA GAMPONG
LAMGUGOB PERIODE**



Berdasarkan struktur kepengurusan di atas dapat diketahui bahwa susunan kepengurusan Masjid Syuhada Lamgugob baik itu organisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) maupun organisasi Remaja masjid berjenjang. Setiap jenjang memiliki tanggung jawab dan wewenang tersendiri, hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa masjid Syuhada telah memiliki susunan organisasi yang tertata rapi sebagai sebuah usaha untuk memakmurkan masjid.

Menurut Burhan Ali, kepengurusan masjid Syuhada tidak ada pergantian kecuali ada salah seorang anggota yang meninggal atau berpindah tempat tinggal. Masjid Syuhada juga masih juga kekurangan remaja masjid yang tinggal dan merawat masjid sehingga segala kegiatan yang ada di masjid harus dikelola lebih ketat oleh para imam dan anggota BKM.⁷⁷

D. Klasifikasi Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob

Strategi dalam memakmurkan masjid terutama dalam pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan islam, masjid Syuhada membentuk kegiatan menjadi menjadi beberapa klasifikasi ta'mir yaitu⁷⁸:

1. Ta'mir Utama

Ta'mir utama merupakan suatu kegiatan yang paling utama yang ada di dalam masjid. Penulis akan menjelaskan ada beberapa ta'mir utama yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob yaitu:

⁷⁷Wawancara dengan Burhan Ali, Imeum Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juli 2017.

⁷⁸Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Gampong Lamgugob dan Wawancara dengan Badruddin, bilal serta remaja masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juni 2017.

a. Shalat berjama'ah.

Di masjid Lamgugob ketika datangnya waktu shalat pengurus dapat menjadwalkan imam dan khatib pada setiap waktu shalat lima waktu. Selain itu pengurus juga mampu menjadwalkan mu'azzin baik itu pada waktu shalat lima waktu maupun pada waktu shalat jum'at. Menurut hemat penulis ini merupakan suatu hal yang positif dan perlu dibentuk di setiap masjid. Karena tanpa adanya jadwal tersebut kegiatan ibadah shalat berjama'ah akan terhambat karena sibuk mencari siapa yang berhak menjadi pengganti imam untuk shalat berjama'ah.

Setiap tahunnya khususnya pada bulan Ramadhan pengurus juga mendatangkan imam dari luar Negeri contohnya imam dari Mesir. Dengan mendatangkan imam tersebut tentu banyak masyarakat Lamgugob berkeinginan untuk shalat berjama'ah di masjid. Selain itu sebagai pembelajaran bagi imam dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kefasihan bacaan ketika shalat. Contohnya ketika selesai shalat asar maka pengurus membentuk sebuah kajian (Tahsin) yang dipimpin oleh imam dari Mesir.

b. Pelaksanaan Fardhu Kifayah

Pada umumnya pelaksanaan Fardhu Kifayah dilaksanakan pada dusun masing-masing yaitu Dusun Kayee Adang, Dusun Lamnyong, dan Dusun Tunggal. Karena masjid terletak di Dusun Kayee Adang, maka banyak orang yang meninggal yang berada di dekat masjid, shalat jenazahnya di masjid. Adapun

shalat Ghaib juga dilaksanakan di masjid jika ada permintaan dari keluarga. Dan akan dilaksanakan sesudah selesai shalat Jum'at.⁷⁹

2. Ta'mir Penting

Ta'mir penting yang dimaksud di sini adalah mengenai beberapa kegiatan yang paling menonjol yang dilaksanakan di masjid Syuhada Lamgugob seperti:

a. Quis Ramadhan, Sedekah makanan berbuka puasa dan tadarus Al-Qur'an

Pada bulan suci Ramadhan pengurus masjid mengadakan acara quis Ramadhan, yang mengikuti acara ini merupakan anak-anak SD sampai SMP. Acara ini diselenggarakan pada pagi hari dibulan Ramadhan. Menurut Badruddin, acara-acara yang diadakan seperti perlombaan mengaji akan tetapi untuk tahun 2017 ini tidak ada karena ada beberapa masalah pribadi dengan pengurus sebelumnya. Quis-quis yang akan dijawab oleh anak-anak akan diberikan dua soal pada setiap pagi hari dibulan Ramadhan yang kemudian akan diberikan jawaban atas quis tersebut pada malam hari selesai shalat Tarawih. Dan pada akhir bulan nanti akan diumumkan siapa saja yang akan menjadi pemenang. Hal ini dilakukan oleh para remaja masjid agar menyemangati anak-anak untuk datang ke masjid, begitu pula pada malam harinya mereka tetap datang untuk menunggu hasil jawaban dari quis tersebut. Dengan adanya kegiatan yang demikian, anak-anak akan lebih bersemangat lagi dalam belajar maupun pergi ke masjid walaupun setiba di masjid mereka tidak shalat, setidaknya langkah awal yang dilakukan dapat memotivasi untuk meramaikan masjid.⁸⁰

⁷⁹Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Lamgugob.

⁸⁰Wawancara dengan Badruddin, bilal serta remaja masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juni 2017.

Pada bulan Ramadhan pengurus juga menyiapkan makan berbuka puasa, kue-kue tadarus Al-Qur'an dan lauk pauk untuk remaja masjid, yang bersumber dari warga di lingkungan masjid dan sekitarnya.

b. Santunan Kepada Anak Yatim dan penyaluran zakat Mal dan zakat Fitrah

Salah satu strategi yang dilakukan pengurus masjid agar masjid makmur ialah dengan mengadakan atau membentuk Baitul Mal gampong Lamgugob. Menurut Badruddin seorang remaja masjid Syuhada, sejak tahun 2012 penyaluran santunan dan sumbangan kepada anak yatim dilaksanakan oleh Baitul Mal Gampong. Santunan ini dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan dan terkadang dilaksanakan juga pada bulan lainnya bersamaan dengan penyaluran zakat Mal kepada fakir dan miskin. Terkadang dilaksanakan langsung oleh perorangan dengan cara undangan makan kerumah dan sekaligus sumbangan santunan dari yang bersangkutan.⁸¹

Begitu juga dengan pengumpulan dan penyaluran zakat Mal dan Shadaqah telah di jalankan oleh badan pelaksanaan Baitul Mal Gampong Lamgugob sejak tahun 2010 yang terpusat juga di Baitul Mal Aceh. Pembentukan Baitul Mal ini juga karena kekompakan para imam masjid yang kebetulan salah satu imam masjid adalah kepala Desa Gampong Lamgugob yang kemudian ikut bekerjasama dengan Badan Kemakmuran Masjid.

Panitia zakat melaksanakan dakwah/menghimbau masyarakat untuk sadar berzakat. Mereka mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah dari masyarakat baik

⁸¹Wawancara dengan Badruddin, bilal serta remaja masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juni 2017.

itu yang telah dititipkan kepada imam masjid maupun yang diberikan secara langsung oleh pemberi zakat. Kemudian panitia zakat menyalurkan zakat kepada senif-senif yang ada, yang dilaksanakan satu tahun dua kali, yaitu pada bulan suci Ramadhan dan awal tahun Masehi (biasanya akhir Desember atau awal Januari).

Adapun zakat Fitrah di akhir bulan suci Ramadhan itu dilaksanakan oleh dusun masing-masing, yaitu Dusun Kayee Adang, Dusun Lamnyong dan Dusun Tunggai.⁸²

c. Kegiatan pendidikan dan Pengajaran Agama Islam

Secara umum fungsi pendidikan amat penting dan strategis mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkat sosial yang berbeda secara umum pendidikan pada level individu, membantu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwatak, cerdas, sehat serta mampu melakukan sosialisasi dan transformasi dari manusia pemain menjadi manusia pekerja dan dari manusia pekerja menjadi manusia pemikir.⁸³

Dalam rangka upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, terutama sekali untuk memakmurkan masjid, ada beberapa kegiatan di bidang pendidikan antara lain⁸⁴:

1. Halaqah Magrib

Halaqah magrib diadakan sesudah shalat magrib kajian yang diajarkan adalah bidang Fiqh tujuannya agar masyarakat lebih mengetahui secara lebih mendalam kajian fiqih terutama dalam hal shalat. Halaqah ini diasuh oleh Dr. H.

⁸²Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Lamgugob.

⁸³Anwar Arifin, *Paradiqma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 92.

⁸⁴Wawancara dengan Safrizulkarnaen, Wakil Bidang Idarah Badan Kemakmuran Masjid Syuhada, tanggal 10 Juli 2017.

Syukri Yusuf, MA yang merupakan masyarakat Gampong Lamgugob. Kegiatan ini boleh diikuti seluruh jama'ah baik orang tua, remaja maupun anak-anak.

2. Halaqah Subuh

Halaqah subuh yaitu halaqah yang dilakukan pada setiap minggu subuh, adapun pengasuh/pemateri dibidang ini berbeda-beda sesuai dengan materi dan skill yang dimiliki oleh pemateri. Seperti: Dr. H. Syamsul Rijal, MA: (mengkaji masalah Fiqh Sosial), Drs. H. Burhan Ali(mengkaji masalah Fiqh Ibadah), Drs. H. Mukhlis Aziz, M.Si:(mengkaji Fiqh Zakat), Tgk. M. Kasim Yahya, S.Ag: (mengkaji bidang Akhlak/Fadhilah Amal).

3. Majelis Ta'lim wanita

Di masjid Syuhada juga diadakan Kajian Majelis Ta'lim bagi ibu-ibu dilakukan setiap sore selasa ba'da Asar yang diasuh oleh Tgk. Masrul Aidi LC, pengajian ini hanya khusus kepada ibu-ibu Majelis Ta'lim masjid Syuhada.

4. Pelajaran seni baca Al-Qur'an

Kegiatan ini diasuh oleh Tgk. Syauqi A. Majid S.Ag (sebagai imam tetap masjid Syuhada sekaligus kepala Desa Lamgugob). kegiatan ini terdiri dari dua kelompok yaitu: *tahsinuttilawah* dan *tahfiz*. *Tahsinuttilawah* adalah sebuah pengkajian Al-Qur'an yang terfokus pada seni baca Al-Qur'an akan tetapi setiap murid haru mengetahui terlebih dahulu tata acara membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid). Sedangkan *tahfiz* adalah pengkajian Al-Qur'an yang fokusnya kepada penghafalan Al-Qur'an. Beliau menyatakan bahwa pengkajian Al-Qur'an ini sudah lama dilakukan sejak sesudah terjadinya musibah Stunami di Aceh. Pada

saat itu kelompok pengkajian ini diberi nama Ikatan Persaudaraan *Qari' Qariah* (IPQAH). Kegiatan ini dikhususkan kepada anak-anak baik itu tingkat SD/MI/SMP/MTS yang berasal dari gampong Lamgugob dan sekitarnya. Bahkan ada yang berasal dari kabupaten Aceh Besar yang berdekatan tempat tinggalnya dengan gampong Lamgugob. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan Minggu sesudah shalat Asar.⁸⁵

5. TPA/TPQ Al-Sa'adah

Kegiatan ini dipimpin oleh Tgk M. Kasim Yahya S.Ag bersama remaja masjid dan ada pula yang berasal dari gampong lain yang direkrut dan diberi tugas mengajar sesuai kemampuan mereka di TPA/TPQ Al-Sa'adah. Sementara santrinya terdiri dari tingkat TK/RA/SD/MI/SMP/MTS. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari ba'da Asar dan ada juga dilaksanakan pada malam hari sesudah shalat Magrib.

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan bahwa di kegiatan TPA/TPQ ini bukan hanya mengajarkan ilmu Tajwid, Iqra' dan Al-Qur'an saja, akan tetapi diawali juga dengan tausiah/ceramah yang disampaikan oleh sebagian guru TPA mengenai akhlakul karimah. Misalnya, akhlak kepada orang tua, ikhlas dalam menuntut ilmu, adab dalam menuntut ilmu dan lain sebagainya.

Badruddin mengatakan bahwa sebelum acara-acara tersebut dilaksanakan mereka telah membuat terlebih dahulu program kerja dan scedul acara sehingga

⁸⁵Wawancara Syauqi A. Majid, Imam tetap Masjid Besar Syuhada Lamgugob sekaligus Kepala Desa Lamgugob, tanggal 14 Juli 2017.

ketika acara hendak dilaksanakan bisa terarah dengan baik dan menghasilkan manfaat yang baik pula.⁸⁶

3. Ta'mir Biasa

Ta'mir biasa adalah ta'mir yang ada juga ditemukan di beberapa masjid lainnya seperti:

a. Pelaksanaan Qurban

Pelaksanaan qurban dilakukan pada saat hari raya Idul Adha dengan membentuk panitia qurban dan menentukan harga qurban, panitia juga membmbuat himbauan kepada masyarakat untuk berqurban melalui dakwah dan spanduk. Dan peserta qurban ini dapat perorangan maupun berkelompok. Pembagian daging qurban dilakukan dengan memberikan kupon terlebih dahulu kepada yang berhak menerimanya.⁸⁷

b. Dalail Khairat

Di masjid Syuhada juga diadakan pelatihan dalail khairat yang dianggotakan oleh remaja masjid dan remaja yang ada di gampong lamgugob. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at. Kelompok dalail ini juga diperlombakan ditingkat kecamatan dan biasanya diadakan pada acara peringatan hari besar Islam.⁸⁸

c. Pelaksanaan Akad Nikah

Di masjid Syuhada juga ada di gelar pelaksanaan akad nikah yang dibantu persiapannya oleh remaja masjid Syuhada, akad nikah dilakukan baik itu oleh

⁸⁶Wawancara dengan Badruddin, Bilal serta Remaja Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 8 Juli 2017.

⁸⁷Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Lamgugob.

⁸⁸Wawancara dengan Badruddin, Bilal dan Remaja Masjid Besar Syuda Lamgugob, tanggal 14 Juni 2017.

masyarakat Gampong Lamggob sendiri maupun oleh masyarakat yang berasal dari Gampong lain.⁸⁹ Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menerima pendaftaran dari pihak pengantin wanita atau pria
2. Menetapkan hari dan jam pernikahan
3. Mempersiapkan segala perlengkapan untuk terselenggara acara pernikahan dengan lancar dan khidmat
4. Mempersiapkan tata tertib acara beserta dengan tenaga pelaksanaan seperti protokol, pembaca Al-Quran dan pembaca do'a.

d. Pelaksanaan Fardhu Kifayah

Pada umumnya pelaksanaan Fardhu Kifayah dilaksanakan pada dusun masing-masing yaitu Dusun Kayee Adang, Dusun Lamnyong, dan Dusun Tunggal. Karena masjid terletak di Dusun Kayee Adang, maka banyak orang yang meninggal yang berada di dekat masjid, shalat jenazahnya di masjid. Adapun shalat Ghaib juga dilaksanakan di masjid jika ada permintaan dari keluarga. Dan akan dilaksanakan sesudah selesai shalat Jum'at.⁹⁰

e. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan secara bersama dengan masyarakat Gampong Lamgugob seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an, yang kegiatannya dipusatkan di Masjid Syuhada. Kegiatan Isra' Mi'raj dilaksanakan secara sederhana dan langsung dikoordinasi oleh Imam masjid dan anggota BKM. Sedangkan kegiatan peringatan Maulid

⁸⁹Wawancara dengan Burhan Ali, Imeum Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 12 Juni 2017.

⁹⁰Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Syuhada Lamgugob.

Nabi Muhammad SAW dan peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan lebih semarak, yang dibarengi dengan kenduri Maulid dan kenduri Nuzulul Qur'an atau disebut juga kenduri tamat tadarus. Semua kegiatan itu didanai oleh kas masjid, baik itu kas dari kotak amal, dari donatur secara langsung, maupun sumbangan-sumbangan dari jama'ah lainnya.⁹¹

Dengan adanya program kerja ini dapat mengaktifkan segala kegiatan yang ada di masjid sehingga dapat meningkatkan rasa sosial antar sesama serta melahirkan generasi remaja yang Islami yang cinta dengan adat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. Manajemen Keuangan Masjid Besar Syuhada Lamgugob

Keuangan masjid merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap peningkatan fungsi masjid dalam melayani umat. Sebab dengan adanya manajemen keuangan dapat membuat berbagai keputusan keuangan yang tentunya berhubungan dengan kegiatan masjid.

Di masjid Syuhada manajemen keuangan telah dikelola dengan baik oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), namun hal ini juga tidak terlepas dari bantuan para imam masjid. Sebagian besar dana didapatkan dari jamaah, dimana para jamaah menitipkan sumbangan tersebut pada imam masjid dan kemudian barulah dana tersebut diberikan kepada panitia pengurus bagian keuangan masjid Syuhada. Sumbangan-sumbangan ini tidak didapatkan pada donatur, akan tetapi pemasukan dana sumbangan ini diberikan tidak menentu oleh jamaah. Ada

⁹¹Wawancara dengan Badruddin, Bilal serta Remaja Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juni 2017.

sebagian jamaah memberikannya sebulan sekali dan ada yang seminggu sekali dengan jumlah yang tidak menentu pula.

Kemudian sumbangan-sumbangan yang telah masuk ini diumumkan kepada jamaah setiap hari jum'at, dengan cara diumumkan dengan menyebutkan nama penyumbang dan ada pula yang tidak disebutkan namanya. Kemudian diumumkan pula jumlah pemasukan dana maupun pengeluaran dana yang ada di masjid Syuhada.⁹² Agar lebih jelas bagaimana perincian keuangan masjid syuhada, maka penulis akan memaparkan sebagai berikut:

Uang pemasukan, pengeluaran dan sisa kas masjid syuhada bulan Juni tahun 2017 sebagai berikut:

No	Uang Pemasukan	Jumlah
1	Sisa Uang kas 2016	7.525.100
2	Uang Celengan dalam tahun 2017	98.292.000
3	Donatur	36.582.000
4	Uang sumbangan dari Akad Nikah sampai bulan Juni 2017	7.940.000
	Jumlah pemasukan 2017	150.339.100
	Jumlah pengeluaran 2017	91.322.000
	Sisa kas sampai Juni 2017	59.017.100

⁹²Wawancara dengan Burhan Ali, Imuem Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 12 Juni 2017.

BAB IV
PERAN TA'MIR MASJID DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS
MASYARAKAT DI MASJID BESAR SYUHADA LAMGUGOB
KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH.

Ta'mir masjid merupakan salah satu organisasi dakwah Islamiyah yang tujuannya untuk memakmurkan masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Artinya jika tidak dibentuk sebuah ta'mir masjid, maka kegiatan yang berhubungan dengan dakwah tidak akan berjalan. Oleh sebab itu takmir masjid ini sangat penting dilakukan terutama dalam melaksanakan sesuatu yang berkaitan dengan Agama Islam, baik itu dalam bentuk ibadah, menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam masyarakat, serta pengkajian ilmu pengetahuan seperti agama, ilmu sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.⁹³

Dari sini dapat dijelaskan bahwa Islam sangat memberi kontribusi terpenting terhadap masjid. Artinya masjid bukan hanya tempat beribadah kepada Allah seperti Shalat lima waktu, akan tetapi juga dilakukan dengan kegiatan-kegiatan Islamiyah. Apalagi daerah yang terdapat penduduknya mayoritas Muslim, seperti kota Banda Aceh, yang dikenal sebagai kota Serambi Mekah. Artinya sebuah kota yang menganjurkan Syariat Islam, tentu peran ta'mir masjid sangat perlu dilakukan.

⁹³Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), 99.

Menurut hemat penulis peran ta'mir masjid di daerah Aceh belum signifikan diterapkan oleh masyarakat Aceh. Bahkan ada sebagian tempat masjid hanya dilakukan untuk ibadah saja seperti shalat berjamaah lima waktu, dan ada juga di suatu tempat mushalla hanya hidup panggilan azan ketika shalat magrib, isya, dan subuh saja, sementara shalat zuhur dan asar tidak dilakukan azan. Jadi ini sangat bertentangan sekali dengan ajaran yang disampaikan Rasul.

Apabila merujuk kepada sejarah khususnya pada zaman Rasul, masjid merupakan suatu hal yang terpenting didalam islam. Rasul mengajarkan kepada sahabat-sahatnya, umumnya kepada Islam pada saat itu, dibentuknya masjid bukan hanya difungsikan untuk shalat berjamaah saja, tetapi masjid sebagai pusat *baitul mal*, diskusi pengkajian ilmu pengetahuan, serta didalam masjidlah terbentuknya hubungan siraturrehmi antara sesama muslim, sehingga ukhwah Islamiah dapat terjalin dengan baik.

Melihat problematika tersebut, maka penulis ingin memberikan motivasi kepada masyarakat Aceh pada umumnya, bahwa kita sebagai umat islam haruslah memanfaatkan kontribusi masjid semaksimal mungkin. Sebagaimana yang diterapkan oleh Masjid Besar Syuhada Lamgugob. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat Gampong Lamgugob dengan pengurus masjid dapat melancarkan segala urusan yang bersangkutan dengan pemakmuran masjid. Menurut hemat penulis, peran ta'mir masjid Syuhada Lamgugob sudah mulai signifikan dari tahun ketahunya. Artinya masjid ini bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid yang lain.

Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob telah banyak berperan dalam upaya meningkatkan solidaritas masyarakat. Peran yang dimaksud di sini adalah pemain atau orang yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran tersebut. Adapun peran ta'mir Masjid Besar Syuhada dalam memakmurkan masjid khususnya usaha dalam meningkatkan rasa solidaritas masyarakat di Gampong Lamgugob adalah sebagai berikut:

A. Dalam Ranah Keorganisasian

Untuk mengaplikasikan peran dan fungsi masjid yang baik diperlukan kepengurusan masjid yang handal. Sebagaimana yang kita lihat saat ini banyak sekali masjid yang telah menghabiskan uang ratusan juta rupiah dalam membangun masjid namun tidak memperlihatkan kemakmuran masjid sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu faktor penyebabnya adalah kepengurusan masjid yang tidak mampu atau kurang handal baik dalam segi kapasitas intelektual, kepribadian, wawasan keislaman maupun kurang mengetahui manajemen organisasi yang layak. Oleh sebab itu ada beberapa sisi kepengurusan masjid yang perlu digaris bawahi antara lain.

1. Pengurus masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian yang Islami dengan sejumlah ciri-ciri yang harus melekat pada dirinya.
2. Pengurusan masjid harus memiliki wawasan yang baik yang menyangkut ilmu pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang keorganisasian.

3. Pengurusan masjid harus mempunyai hubungan sosial yang baik dengan masyarakat. Artinya pengurus bisa melibatkan masyarakat dalam mengelola kinerja yang berkaitan dengan masjid.

Menurut Ahmad Yani, dalam bukunya “Panduan Memakmurkan Masjid” ada beberapa ciri khas yang merupakan profil aktifitas masjid dan harus melekat didalam kepribadian seorang pengurus masjid. Apabila ciri-cici tersebut bisa dimiliki oleh pengurus maka peran ta’mir masjid bisa dijalani dengan baik diantaranya⁹⁴:

Pertama, pengurus memiliki aqidah Islamiah yang kokoh, ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kaum muslimin apalagi bagi pengurus masjid. Maksud dari aqidah yang kokoh itu adalah iman kepada hari akhirat sehingga senda gurau kehidupan dunia ini, malah meningkatkan rasa takut kepada Allah. Selain itu mereka akan selalu mencegah kemungkinan ada orang yang memanfaatkan masjid untuk kepentingan politik atau kepentingan pribadi yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Kedua, mendirikan shalat artinya fungsi utama masjid adalah tempat untuk melaksanakan shalat, karena itu akan terasa aneh apabila ada pengurus yang tidak melaksanakan shalat.

Ketiga, menunaikan zakat artinya masjid harus membuka tempat orang untuk membayar zakat dan membagikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

⁹⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 67-74.

Keempat, takut kepada Allah artinya setiap pengurus masjid mempunyai embanan amanah dari Allah untuk menjaga, memprioritaskan masjid yang benar sebagaimana yang diajarkan oleh Rasul.

Kelima, memiliki semangat keilmuan artinya Karena masjid merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas umat, maka upaya peningkatan ilmu pengetahuan haruslah dimiliki oleh pengurus.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terhadap struktur ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob dalam meningkatkan solidaritas masyarakat. Ada dua struktur organisasi yang pengurus bentuk di masjid Syuhada Lamgugob yaitu, *pertama* organisasi pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang beranggotakan masyarakat Gampong Lamgugob dan semua kegiatan diatur oleh pengurus BKM. *Kedua*, organisasi Pengurus Remaja Masjid Syuhada (PRM) yang beranggotakan remaja-remaja Gampong Lamgugob.

Di dalam kepengurusan ini, remaja masjid terbagi menjadi dua bagian yaitu *pertama*, seluruh remaja-remaja di Gampong Lamgugob, biasanya mereka ikut serta pada acara yang diadakan oleh Gampong Lamgugob yang bekerjasama juga dengan masjid seperti acara kenduri Maulid, kenduri puasa dan Isra' Mi'raj, selain itu remaja ini juga bertugas sebagai pengganti penjagaan masjid, ketika remaja yang tinggal di masjid berhalangan misalnya, azan, mengontrol kesediaan air dan mengontrol kebersihan masjid dan ada juga sebagian mereka dilatih oleh imeum Chik sebagai imam, bilal dan khatib ketika remaja yang tinggal di masjid, imam yang ditugaskan dan khatib yang ditugaskan berhalangan.

Kedua, remaja yang tinggal di masjid yaitu remaja yang bertugas secara utuh bertanggung jawab menjaga masjid, mulai dari kebersihan masjid, menjaga waktu shalat, baik itu memantau kesediaan air untuk berwuduk, mengecek dan melaporkan jika ada kerusakan, atau kekurangan dalam keperluan masjid, bahkan menggantikan imam khatib, jikalau imam dan khatib yang ditugaskan berhalangan. Jumlah mereka saat ini terdiri dari dua orang.⁹⁵

Biasanya remaja yang tinggal di masjid ini kebanyakan dari orang luar yang merantau dari daerah lain, pada umumnya mahasiswa. Mereka akan diberi honor atas dasar tanggung jawab mereka mengurus dan menjaga masjid secara utuh. Biasanya honor mereka sekitar 400 -500 perbulan. Selain itu remaja masjid ini juga difasilitasi oleh pengurus masjid, di antaranya tempat tidur dan lemari baju, dan listrik yang disediakan secara gratis, bahkan di saat bulan Ramadhan mereka akan mendapatkan bukaan (makanan untuk berbuka dan sahur) dari ibu-ibu jamaah masjid yang dilakukan secara bergantian, selain itu pada akhir bulan Ramadhan mereka akan diberi uang zakat (*fisabilillah*). Artinya di saat datangnya bulan puasa remaja yang tinggal di masjid betul-betul difasilitasi secara utuh oleh jama'ah masjid Syuhada.⁹⁶

Selain itu, masjid Syuhada juga memiliki enam orang petugas kebersihan di mana mereka semua ditugaskan dengan pekerjaan yang berbeda-beda yaitu: *satu orang* yang bertugas membersihkan dan merawat taman di sekitar pekarangan masjid, *dua orang* bertugas menyapu halaman masjid, *satu orang*

⁹⁵ Wawancara dengan Badruddin, Bilal serta Remaja Masjid Syuhada Lamgugop, tanggal 13 Juni 2017.

⁹⁶ Wawancara dengan Burhan Ali, Imum Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juli 2017.

membersihkan tempat shalat, *satu orang* membersihkan tempat wuduk laki-laki dan sekitarnya serta kamar mandi laki-laki, dan *satu orang* membersihkan tempat wuduk perempuan dan sekitarnya serta kamar mandi perempuan.⁹⁷

Susunan kepengurusan masjid Syuhada dibentuk agar pembagian tugas dan tanggung jawab para pengurus masjid dapat ditetapkan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Karena menurut Badruddin, sebuah organisasi yang tanpa pengurus tetap tidak akan tercapai tujuan yang diinginkan. Selain itu struktur kepengurusan masjid Syuhada tersebut juga disesuaikan dengan keahlian dalam mengelola bidang masing-masing.⁹⁸

B. Peran dalam bidang Keagamaan

Praktek keagamaan merupakan suatu pengaplikasian atau pengamalan dari setiap ajaran-ajaran yang terkandung di dalam sebuah agama. Praktek keagamaan ini bisa berbentuk individual dan bisa berbentuk kelompok. Salah satu contoh praktek keagamaan yang berbentuk individu yaitu bahwa umat Islam diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu. Sedangkan dalam bentuk kelompok biasanya sering kali bersinggungan dengan masalah sosial. Misalnya, Islam menganjurkan kepada ummatnya untuk saling menjaga, membantu, melindungi antara satu dengan yang lain.

Dalam praktek keagamaan tersebut, pengurus masjid Syuhada Lamgugob membentuk beberapa kegiatan dan membaginya menjadi dua bagian yaitu kegiatan ibadah sosial dan kegiatan Pendidikan.

⁹⁷Wawancara dengan M. Yusuf, petugas taman masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 8 Juli 2016.

⁹⁸Wawancara dengan Badruddin, bilal serta remaja masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juni 2016.

1. *Kegiatan Ibadah Sosial*

Dalam ajaran Islam manusia dikatakan makhluk sosial apabila ia telah mampu berhubungan baik dengan sesama muslim atau dengan masyarakat muslim. Menurut penulis, salah satu yang mampu menciptakan hubungan harmonis antara sesama muslim adalah di masjid, seperti shalat berjama'ah di masjid. Misalnya ketika seseorang selalu melaksanakan shalat lima waktu di masjid, maka hubungan kekeluargaan antar sesama muslim dapat terjalin dengan baik, bahkan apabila ada salah satu jamaah yang tidak hadir berturut-turut di masjid ketika datangnya waktu shalat, maka jama'ah yang lain akan merasa kehilangan.

Pada zaman Rasulullah, masalah sosial tentu tidak sedikit banyak sekali para sahabat yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Di samping itu, masalah-masalah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Maka untuk mengatasi permasalahan itu Rasulullah SAW dan para sahabat menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial. Misalnya dengan mengumpulkan infak, zakat, dan shadaqah melalui masjid. Lalu menyalurkannya kepada sahabat yang sangat membutuhkan.⁹⁹

Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya dan hal itu betul-betul dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan terbentuknya ta'mir masjid maka masyarakat akan menjadi cinta kepada masjid dan begitulah yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim yang sejati.

⁹⁹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*,...44.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan ada beberapa kegiatan sosial yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob yaitu:¹⁰⁰

1. Setiap akan datangnya bulan Ramadhan maka pengurus mengundang jamaah untuk rapat panitia Ramadhan. Dan didalam bulan Ramadhan pengurus dan masyarakat melakukan buka bersama, tadarus bersama, shalat *lail* bersama untuk mendapatkan *Lailatul Qadar* serta shalat Idul Fitri dan bersilaturahmi antara sesama masyarakat Lamgugob.
2. Setiap tahunnya pengurus masjid mengumpulkan seluruh anak yatim dan fakir miskin yang ada di Gampong Lamgugob untuk diberikan santunan anak yatim dan zakat kepada orang yang berhak menerimanya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat membantu anak yatim dan fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus juga dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.
3. Ketika datangnya bulan Zulhijah dan hari Raya Idul Adha, maka pengurus masjid membentuk sebuah panitia qurban sehingga jama'ah tidak perlu lagi membeli sapi dari rumah akan tetapi jamaah cukup memberi uang kepada pengurus masjid untuk nantinya pengurus yang akan menyediakan hewan qurbannya. Dalam pelaksanaan ini pengurus dan masyarakat setempat membagikan daging kurban bukan hanya penduduk Gampong Lamgugob tetapi juga boleh di ambil dari warga luar yang sangat membutuhkan.
4. Pengurus masjid membolehkan masyarakat Lamgugob khususnya dan masyarakat dari daerah lain pada umumnya untuk mengadakan akad nikah di

¹⁰⁰Observasi di Masjid Besar Syuhada Lamgugob

masjid Syuhada Lamgugob. Akan tetapi setiap keluarga yang ingin menikahi anaknya di masjid tersebut harus menginfakkan uang untuk masjid seikhlasnya.

5. Pengurus masjid selalu mengadakan acara hari hari besar dalam islam di masjid misalnya Maulid Nabi, Isra' Miraj, kenduri buka bersama. Pada acara tersebut pengurus mengundang seluruh warga Lamgugob untuk mengikutinya. Disamping itu juga diadakan perlombaan-perlombaan tingkat anak-anak dan remaja yang berkaitan dengan keagamaan. Pengurus dengan masyarakat saling bekerjasama dalam menyukseskan acara yang dilaksanakan, setiap bagian-bagian masyarakat telah ditugaskan sesuai dengan penugasan yang diberikan, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat kembali memupuk rasa kebersamaan antar masyarakat.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat dapat membangkitkan rasa semangat dalam bekerjasama dikalangan masyarakat sekaligus juga dapat mengikat tali silaturrahim antara pengurus masjid dengan masyarakat.

Jufrizal mengatakan bahwa dia merasa senang bergabung dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid walaupun Jufrizal bukan merupakan warga gampong Lamgugob, akan tetapi seakan-akan Jufrizal telah akrab dengan warga gampong Lamgugob. Jufrizal yang dulunya rasa

solidaritasnya terhadap sesama kurang, akan tetapi sekarang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama.¹⁰¹

2. *Kegiatan Pendidikan*

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, di Masjid Besar Syuhada Lamgugob pendidikan keagamaan adalah hal yang mendasar yang diajarkan yaitu salah satunya melalui TPA As-Sa'adah, peserta didik diajarkan membaca Al-Qur'an, tata cara Shalat Wajib, Akhlak, Adab dll.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang murid yang merupakan murid TPA As-Sa'adah Masjid Syuhada, mereka mengaku bahwa selama mereka belajar di TPA As-Sa'adah mereka telah lancar mengaji dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hafalan surat pendek maupun doa sehari-hari mereka juga bertambah.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 3 orang ibu-ibu yang merupakan orang tua dari murid-murid yang belajar di TPA Masjid Syuhada, mereka mengaku bahwa selama kegiatan-kegiatan bagi anak-anak seperti MTQ, Quis Ramadhan, Isra' Mi'raj yang diadakan oleh pengurus masjid, anak-anak mereka jadi lebih bersemangat dalam memperdalam keilmuan yang diperlombakan tersebut. Hal ini dapat terlihat dengan adanya di antara anak-anak

¹⁰¹Wawancara dengan Jufrizal, Jama'ah tetap Masjid Besar Syuhada Lamgugob, tanggal 8 Juli 2017.

¹⁰²Wawancara dengan Murid TPA As-Sa'adah Masjid Besar Syuhada, tanggal 9 Juli 2017.

mereka yang meraih juara pada acara lomba Quis Ramadhan yang diadakan pada setiap pagi di bulan Ramadhan.¹⁰³

Selain dengan adanya TPA, ta'mir Masjid Syuhada Lamgugob juga mengadakan ajaran di bidang halaqah seperti pengajian sesudah Magrib dan Subuh, yang dihadiri oleh orang dewasa laki-laki dan perempuan. Materi yang di bahas sebagian besar adalah fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf jama'ah Masjid Syuhada ia mengaku bahwa dengan adanya pengajian rutin tersebut dapat menambah wawasan keislaman mereka yang tidak akan mereka dapatkan ditempat lain. Selain itu Zulkarnaen mengungkapkan jika pengurus masjid tidak mengadakan pengajian seperti yang telah dilakukan mereka tidak akan pernah sempat untuk belajar di tempat lain karena kesibukan dengan pekerjaan sehari-hari.¹⁰⁴

Syauqi (kepala Desa Lamgugob dan tenaga pengajar bidang tilawah) di Masjid Syuhada mengemukakan bahwa pengajian tilawah sudah lama diadakan di Masjid Syuhada, kelompok ini didirikan oleh beliau sendiri, yang kemudian sudah diakui oleh pemerintah ditingkat Provinsi Aceh. Syauqi juga menyatakan bahwa semenjak dibukanya IPQAH sudah banyak generasi penerus dalam pengembangan *tahsinutilawah* dan *tahfiz* di daerah-daerah lain khususnya daerah yang berdekatan dengan kecamatan Syiah Kuala. Pada saat ini, IPQAH ini sudah dibubarkan karena banyak generasi-generasinya yang pindah ke luar kota. Namun, beliau sampai saat ini tetap memberikan kontribusi secara suka rela kepada

¹⁰³Wawancara dengan orang tua Murid TPA Masjid Besar Syuhada Lamgugob, tanggal 9 Juli 2017.

¹⁰⁴Wawancara dengan Zulkarnaen, Jamaah Masjid Besar Syuhada Gampong Lamgugob, tanggal 7 Juli 2017.

masyarakat Gampong Lamgugob dan sekitarnya khususnya jama'ah Masjid Besar Syuhada Lamgugob. Artinya Syauqi tidak membebankan SPP kepada peserta didiknya, namun ada juga orang tua dari wali murid memberikan jasa kadang berbentuk uang dan kadang kala juga berbentuk makanan pokok seperti ikan, beras, jagung dan lain sebagainya.¹⁰⁵

Dengan melihat besarnya kontribusi yang diberikan oleh orang tua murid menunjukkan bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang diadakan di masjid Syuhada sehingga mereka menghargai jasa yang telah diberikan oleh guru walaupun sebenarnya guru tersebut tidak membebankan SPP kepada mereka.

C. Pengaruh Sosial dalam Masyarakat dengan Adanya Ta'mir Masjid Besar Syuhada Lamgugob

Pengaruh sosial merupakan usaha untuk merubah sikap, kepercayaan, persepsi ataupun tingkah laku satu atau beberapa orang lainnya. Pengaruh sosial dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap diri individu maupun masyarakat.¹⁰⁶

Sebagai seorang Muslim selayaknya lah kita meramaikan Masjid dengan hal-hal yang positif dan menjadikannya sebagai tempat untuk saling silaturahmi bukan hanya untuk ibadah saja, seperti sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan para sahabatnya. Pengaruh kegiatan Masjid Syuhada

¹⁰⁵Wawancara Syauqi A. Majid, Imam tetap Masjid Besar Syuhada Lamgugob sekaligus Kepala Desa Lamgugob, tanggal 14 Juli 2017.

¹⁰⁶Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 23.

tidak hanya berdampak terhadap anak-anak saja akan tetapi juga terhadap orang dewasa.

Dengan adanya makna yang mendalam mengenai fungsi dan peranan masjid merupakan sebuah pertanda bahwa masjid memiliki arti penting dalam meningkatkan kualitas hidup seorang manusia. Melalui santunan sosial dalam upaya mengurangi atau mengatasi beban hidup yang besar dari jama'ah. Program ini merupakan sesuatu yang amat penting, karena hal ini juga terkait masalah meningkatkan sumber daya manusia.

Burhan Ali menyatakan bahwa selain masyarakat mendapatkan pendidikan gratis untuk anaknya, Masjid Syuhada Lamgugob juga bekerjasama dengan Baitul Mal Aceh telah banyak anak yatim dan fakir miskin terbantu untuk melanjutkan pendidikannya karena dibantu oleh Baitul Mal yang ada di Gampong Lamgugob.¹⁰⁷ Dengan adanya berbagai program dalam meningkatkan sumber daya manusia maka masyarakat akan merasakan keberadaan masjid. Sehingga diharapkan masyarakat semakin antusias dalam memakmurkan masjid. Diantara pengaruh positifnya adalah timbulnya rasa memiliki pada hati masyarakat terhadap masjid dan dengan adanya kegiatan santunan tersebut sehingga timbul pula rasa kepedulian dan ikatan kebersamaan antar sesama.

Adanya kebutuhan umat yang dapat terpenuhi melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh ta'mir masjid merupakan salah satu daya tarik untuk memakmurkan masjid. Menurut Burhan Ali, kegiatan-kegiatan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat adalah kegiatan spiritual seperti pengajian, diskusi

¹⁰⁷Wawancara dengan Burhan Ali, Imuem Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juli 2017.

keagamaan, pendidikan, pelatihan seni baca Al-Qur'an sebagaimana yang dilaksanakan di Masjid Syuhada, karena pada saat ini bimbingan dalam bidang keagamaan sangat sulit didapatkan di tempat lain, apalagi melihat kondisi masyarakat Lamgugob yang sebagian besarnya merupakan orang perkantoran. Jadi sangat sulit untuk mendapatkan pembinaan dalam bidang spiritual ini di tempat pekerjaan mereka.¹⁰⁸

Oleh karena itu karena kegiatan-kegiatan yang berorientasi bagi kesejahteraan umat tentunya akan direspon dengan baik oleh masyarakat. Bahkan pada dasarnya inilah barangkali intisari dari pengembangan fungsi, peran dan arti penting masjid dalam mendidik umat. Karena respon yang baik itu pula maka masyarakat dapat memupuk kebersamaan mereka dalam berbagai kegiatan yang diadakan.

Pengajaran seni baca Al-Qur'an juga merupakan sebuah kegiatan yang mampu menjadikan masyarakat dekat dengan masjid sehingga mereka sering mendatangi masjid untuk belajar. Menurut Syauqi, telah banyak anak didiknya yang telah mahir dalam bidang Tilawah, sehingga mereka telah diutus untuk mengajari anak-anak di daerah-daerah lain yang belum memiliki kelas belajar Tilawah. Syauqi juga mengatakan anak didiknya sudah banyak menang dalam perlombaan MTQ di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Hal ini menurut Syauqi

¹⁰⁸Wawancara dengan Burhan Ali, Imem Chik Masjid Syuhada Lamgugob, tanggal 13 Juli 2017.

sampai saat ini dapat memberi motivasi bagi murid-murid lain untuk belajar lebih mendalam lagi.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di masjid Syuhada, ta'mir masjid telah memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh jama'ah sehingga masjid banyak dikunjungi oleh jama'ah baik itu masyarakat Lamgugob maupun masyarakat dari daerah lain.

Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ta'mir masjid, masyarakat dapat memberikan partisipasinya terhadap acara-acara yang diadakan dengan berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dan berbaur antar sesama menyampaikan segala masalah yang dihadapinya, dengan demikian masyarakat dapat saling membantu antar sesama sehingga timbul pula rasa ikatan kebersamaan dan kepedulian antar sesama kemudian timbulnya rasa memiliki pada hati masyarakat terhadap masjid

¹⁰⁹Wawancara Syauqi A. Majid, Imam tetap Masjid Besar Syuhada Lamgugob sekaligus Kepala Desa Lamgugob, tanggal 14 Juli 2017.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh ta'mir masjid Syuhada Lamgugob dan diklasifikasikan berdasarkan ta'mir diantaranya:

1. Ta'mir Utama merupakan suatu kegiatan yang paling utama yang ada di dalam masjid. Ada beberapa ta'mir utama yang ada di Masjid Besar Syuhada Lamgugob yaitu, Shalat berjama'ah, Pelaksanaan Fardhu Kifayah
2. Ta'mir Penting adalah mengenai beberapa kegiatan yang paling menonjol yang dilaksanakan di masjid Syuhada Lamgugob seperti, Quis Ramahan, sedekah makanan berbuka puasa dan tadarus Al-Qur'an, santunan Kepada Anak Yatim dan penyaluran zakat Mal dan zakat Fitrah, Kegiatan pendidikan dan Pengajaran Agama Islam meliputi: halaqah Magrib, halaqah Subuh, Majelis Ta'lim wanita, pelajaran seni baca Al-Qur'an, TPA/TPQ Al-Sa'adah.
3. Ta'mir Biasa adalah ta'mir yang ada juga ditemukan di beberapa masjid lainnya seperti, pelaksanaan Qurban, dalail Khairat, pelaksanaan Akad Nikah, peringatan Hari-hari Besar Islam.

Ada beberapa peran ta'mir masjid dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yaitu:

1. Membentuk pengurus yang baik dan handal dalam bidang keagamaan, ilmu pengetahuan, keorganisasian, serta mampu bijaksana dalam menanggapi persoalan yang ada di dalam masjid.

2. Menjadikan masjid sebagai tempat bermusyawarah mencari solusi problematika umat, seperti mengumpulkan dana untuk anak yatim, fakir miskin serta membagikan untuk orang yang berhak menerimanya.
3. Dalam ranah keorganisasian pengurus selalu mengikut sertakan masyarakat dalam menyelesaikan problematika baik menyangkut masalah masjid maupun menyangkut masalah yang dihadapi oleh masyarakat Lamgugob.
4. Dalam praktek keagamaan pengurus masjid selalu merangkul masyarakat Gampong Lamgugob agar mampu melaksanakan ajaran Islam secara kaffah.

Ada beberapa pengaruh sosial dalam masyarakat dengan adanya ta'mir masjid Syuhada Lamgugob yaitu:

1. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ta'mir masjid Syuhada menjadikan masjid ramai dikunjungi oleh jama'ah baik itu masyarakat Lamgugob maupun masyarakat dari daerah lain.
2. Melalui kegiatan-kegiatan ta'mir masjid Syuhada, masyarakat dapat memberikan partisipasinya terhadap acara-acara yang diadakan, dengan berkumpul dan melaksanakan shalat jama'ah, dan berbaur antar sesama menyampaikan segala masalah yang dihadapinya, dengan demikian masyarakat dapat saling membantu antar sesama sehingga timbul rasa memiliki pada hati masyarakat terhadap masjid yang kemudian timbul pula rasa ikatan kebersamaan dan kepedulian antar sesama.
3. Begitu pula dengan kegiatan pengajian, diskusi keagamaan maupun pendidikan menjadikan anak-anak lebih bersemangat dalam menuntut ilmu terutama dalam bidang keagamaan dan dapat memberi wawasan yang lebih luas lagi

terhadap masyarakat lamgugob khususnya dan masyarakat Kecamatan Syiah Kuala pada umumnya.

B. Saran-saran

Adapun yang menjadi saran dalam pembahasan ini adalah:

1. Kepada Para Peneliti, studi ini merupakan studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Syuhada Gampong Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. Namun peneliti menyadari bahwa hasil yang peneliti dapatkan belum maksimal/ belum tuntas sepenuhnya. Untuk itu Besar harapan penulis, agar peneliti selanjutnya bisa meneliti kembali dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain.
2. Kepada Masyarakat Banda Aceh penulis mengharapkan kepada diri penulis khususnya, umumnya kepada masyarakat kota banda Aceh, Studi ini bisa menjadi sumbangsih atau pengetahuan yang baru bagi kita semua. Bahwasanya kita sebagai umat islam, wajib memanfaatkan peran dan fungsi masjid semaksimal mungkin, sebagaimana yang diajari oleh Rasulullah Saw. Sehingga tidak ada lagi masjid atau mushalla yang hanya memanfaatkan masjid sebatas Shalat berjamaah saja.
3. Kepada pengurus Masjid Besar Syuhada hendaknya lebih mengupayakan lagi terhadap masyarakat agar mereka lebih antusias dalam meramaikan masjid.
4. Kegiatan-kegiatan yang telah dijalankan dengan baik oleh ta'mir masjid hendaknya dipertahankan dan hendaknya pengurus masjid lebih memperbanyak lagi kegiatan pendidikan bagi orang dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Cet. 1, Jakarta: Al-Qalam Gema Insani, 2009.
- Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Azman Ismail, *Masjid Raya Baiturrahman dalam Lintas Sejarah*, Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2004.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Badaruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*, Banda Aceh: Gua Hira', 1990.
- Badaruzzaman Ismail, *Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Cet. 2, Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalm, 2007.
- Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013.
- Elfindri dan Aristo Munandar, *Makmur Bersama Masjid: Refleksi Pembangunan Masyarakat Madani*, Jakarta: Baduose Media, 2009.
- Elly M. Setiadi, dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* Bandung: Alfabeta, 2012
- George Ritzer, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah: Merencanakan, Membangun dan Mengelola Masjid Mengemas, Substansi Dakwah Upaya Pemecahan Krisis Moral Dan Spiritual*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Pip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, Jakarta: Pustaka Obor, 2010.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, edisi Ke-empat, 1381.
- Ramlan Mardjoned dkk, *Panduan Pengelolaan Masjid dan Islamic Centre* Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Supardi dan Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat: Mengoptimalkan Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: CV Andi, 2005.
- Arsip Susunan Program yang telah dijalankan di Masjid Besar Syuhada Lamgugob.
- SH Kusumawardhani, “Tinjauan Masjid Besar”, 2011, <http://e-journal.uajy.ac.id/2230/3/2TA12664.pdf>



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
 Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
 Nomor: B-339/Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017

Tentang

Pangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
 pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------|
| Mengangkat / Menunjuk saudara | |
| a. Dr. Agusni Yahya, M.A. | Sebagai Pembimbing I |
| b. Dr. Samsul Bahri, M.Ag. | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Tuti Haryati Ningsih
 NIM : 361303529
 Prodi : Sosiologi Agama
 Judul : Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat (Studi: Masjid Syuhada Lamgugoh)

Kedua: Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 24 Februari 2017
 Dekan,


 LuKman Hakim

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I

PERNYATAAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Setelah membaca surat dari dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Burhan Ali
 Jabatan : Imeum Chik Masjid Besar Syuhada Lamgugob
 Menorangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Tuti Haryati Ningsih
 Tempat, tgl Lahir : Banda Aceh, 22 Agustus 1995
 NIM : 361303529
 Program Studi : Sosiologi Agama
 Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Masjid Besar Syuhada Lamgugob terhitung sejak 12 Juni s/d 18 Juli 2017 dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *"Peran Ta'mir Masjid dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Masjid Besar Syuhada Lamgugob, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh"*.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 26 Juli 2017

Imeum Chik Masjid Besar Syuhada



[Handwritten Signature]
 Drs. H. Burhan Ali

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara pengurus Masjid:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Besar Syuhada?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang telah ada di Masjid Besar Syuhada?
3. Bagaimanakah sistem kepengurusan Masjid Besar Syuhada?
4. Kegiatan apa saja yang diadakan di Masjid Besar Syuhada?
5. Dana darimanakah dalam menjalankan kegiatan masjid?
6. Usaha apa sajakah yang dilakukan pengurus dalam menghidupkan masjid?
7. Bagaimana peran masjid ketika ada permasalahan dalam masyarakat?

Wawancara jama'ah masjid dan masyarakat Lamgugob:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan kemasjidan bagi masyarakat?
2. Apakah dengan adanya ta'mir masjid ikatan sosial dalam masyarakat menjadi lebih erat?
3. Apakah masyarakat menanggapi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diadakan?
4. Bagaimana kehidupan sosial dalam masyarakat dengan adanya kegiatan sosial yang diadakan oleh ta'mir masjid?

Foto-foto Kegiatan



Masjid Besar Syuhada Lamgugob



Kuburan Syahid yang di pindahkan dari Masjid Lamnyong



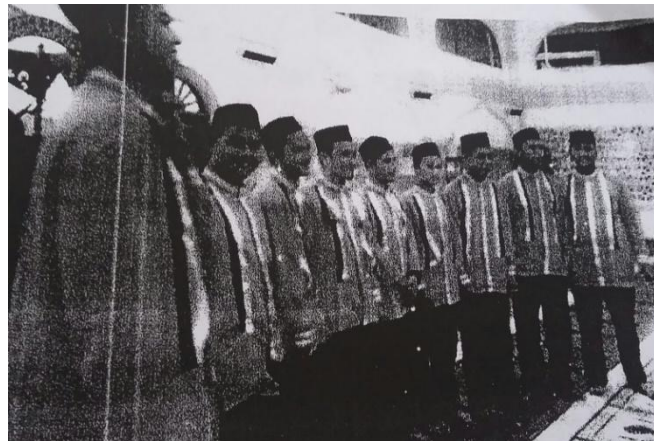
Kegiatan TPA di Masjid Syuhada



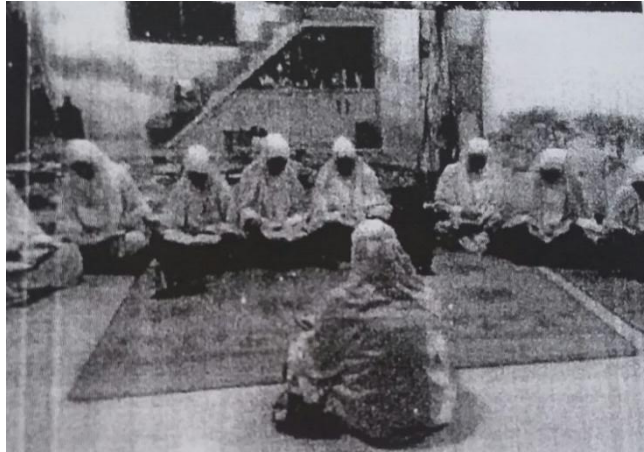
Kegiatan Tahsinuttilawah dan Tahfiz di Masjid Syuhada



Acara akad nikah di Masjid Syuhada



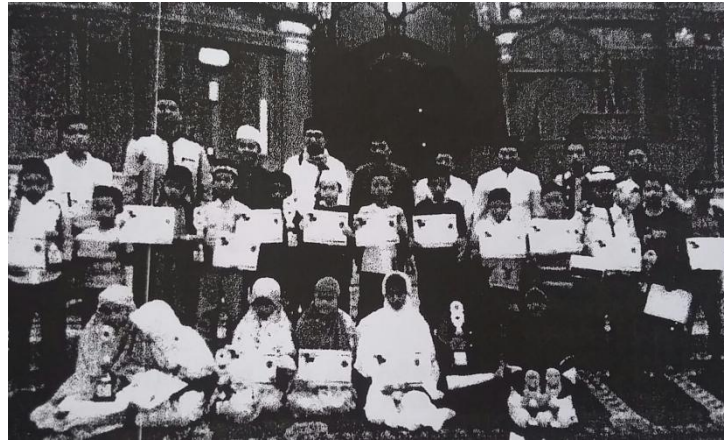
Kelompok Dalail Khairat remaja Gampong Lamgugob



Diskusi Keagamaan bagi kaum perempuan



Pesantren kilat di bulan Ramadhan



Pembagian hadiah bagi pemenang acara quis Ramadhan



Penyerahan santunan kepada anak yatim



Penyerahan zakat Baitul Mal



Acara MTQ dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama	: Tuti Haryati Ningsih
Tempat, tgl Lahir	: Banda Aceh 22 Agustus 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 361303529
Kebangsaan/ Suku	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Desa Tanjung Deah, Kec. Darussalam, Kab. Aceh : Besar
No. HP	: 082369969755

2. Orang Tua / Wali:

Nama Ayah	: San Hendri Lubis
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Nur Faizah
Pekerjaan	: Wiraswasta

3. Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 142596 Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan. Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Tahun Lulus 2007
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Musthafawiyah, Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Tahun Lulus 2010.
- c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Musthafawiyah, Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara. Tahun Lulus 2013.
- d. S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama. Tahun Lulus 2017.

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Penulis,

Tuti Haryati Ningsih
NIM. 361303529